

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING*  
SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh :

**FAZILA ZAHARA**

**NIM : 4012016191**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2022 M / 1443 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset*  
(ROA) Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham  
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Oleh:

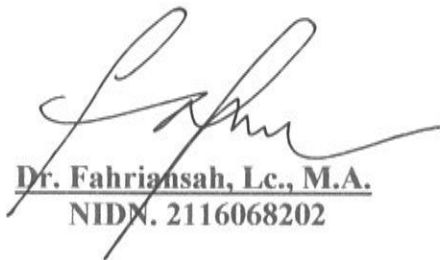
**Fazila Zahara**

**Nim : 4012016191**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, September 2021

**Pembimbing I**

  
**Dr. Fahriansah, Lc., M.A.**  
**NIDN. 2116068202**

**Pembimbing II**

  
**Zikriatul Ulya, SE., M.Si.**  
**NIDN. 2024029102**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

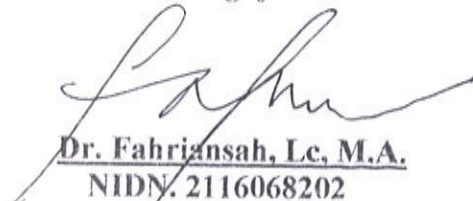
  
**Dr. Syamsul Rizal, S.H., M.Si.**  
**NIP. 19781215 200912 1 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

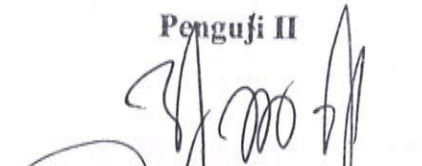
Skripsi berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).” Atas Nama Fazila Zahara, Nim 4012016191. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Desember 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

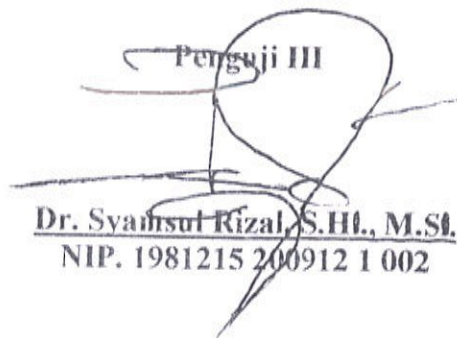
Penguji I

  
Dr. Fahriansah, Lc., M.A.  
NIDN. 2116068202

Penguji II

  
Zikriatul Ulya, SE., M.Si.  
NIDN. 2024029102

Penguji III

  
Dr. Syaiful Rizal, S.H., M.St.  
NIP. 1981215 200912 1 002

Penguji IV

  
Nanda Safarida, M.E.  
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Dr. Iskandar, M.CL.  
NIP. 19650616 199503 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazila Zahara  
NIM : 4012016191  
Tempat, Tanggal Lahir : Geulumpang Payong, 06 Februari 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Geulumpang Payong, Dusun Perak, Kec  
Sungai Raya, Kab Aceh Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Return On Asset (ROA) Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, September 2021

Yang membuat pernyataan

  
**Fazila Zahara**

Nim : 4012016191

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Hiduplah Dengan Selalu Berfikir Positif Serta Nikmatilah Hidupmu Untuk Terus Mencoba Hal Baru Walaupun Kamu Akan Menyesalinya Nanti”.**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan segala karunia yang tiada tara untukku dan seluruh umat-Nya”.

1. Kedua orang tuaku kepada Ayah dan Ibuku, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakanku selalu. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk keluargaku yang senantiasa membantu dan memberi semangat.
3. Teman-temanku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
5. Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), bagaimana Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) Rasio Profitabilitas terhadap tingkat *Underpricing* saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan bagaimana pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) Rasio Profitabilitas terhadap tingkat *Underpricing* saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *time series* periode 2016-2018 yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan sampel sebanyak 66 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) Rasio Profitabilitas terhadap tingkat *Underpricing* saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai  $F_{hitung} 6,264 >$  dari  $F_{tabel} 5,29$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima . Secara parsial Umur Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat *Underpricing* dengan nilai  $0,95 > 0,05$ . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Underpricing* dengan nilai  $0,39 < 0,05$ . *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Underpricing* dengan nilai  $0,004 < 0,05$ . Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.399 atau 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata kunci : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Underpricing*.

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the influence of company age on the level of underpricing of shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX), how company size on the level of underpricing of shares on the Indonesia stock exchange (IDX), how does the effect of Return On Assets (ROA) Profitability Ratios on the level of underpricing of shares On the Indonesia Stock Exchange (IDX), and how the influence of Company Age, Company Size, Return On Assets (ROA) Profitability Ratios on the level of stock underpricing on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research is descriptive quantitative research using the 2016-2018 time series published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used is purposive sampling with a sample of 66 samples. The analytical method used in this study is multiple linear regression using SPSS software version 16. The results show that together the variables of Company Age, Company Size, Return On Assets (ROA) Profitability Ratios to the level of stock underpricing on the Indonesia Stock Exchange ( BEI) with an Fcount of 6.264 > from Ftable 5.29 with a significant value of 0.001 <0.05, then H0 is rejected and Ha is accepted. Partially, the age of the company has no effect and is not significant on the level of underpricing with a value of 0.95 > 0.05. Company size has a negative and significant effect on the level of underpricing with a value of 0.39 <0.05. Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on the level of underpricing with a value of 0.004 <0.05. The value of Adjuted R2 is 0.399 or 39.9% while the remaining 60.1% can be explained by other variables that are not included in this regression model.*

*Keywords: Company Age, Company Size, Return On Assets (ROA), Underpricing.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.



3. Bapak Fakhrizal, Lc.MA, selaku ketua prodi perbankan Syariah.
4. Bapak Fahriansah, Lc.MA, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibuk Zikriatul Ulya, SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta Ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman saya Safwati yang telah memberi semangat dan motivasi serta selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman saya Suci Rahmah Mulia yang telah memberi semangat dan motivasi serta teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini
11. Kepada Fani Syara dan Mustika Putri teman dari awal perkuliahan dan teman akhir menyelesaikan kuliah ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard word, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me never quitting, I wanna thank me for always*

*being a giver and try give more than I receive, I wanna thank me for trying  
do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, September 2021

Fazila Zahara

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.6 Penjelasan Istilah. ....	16
1.7 Sistematika Penulisan .....	18

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Persepsi Umur Perusahaan .....	19
2.1.1 Pengertian Umur Perusahaan.....	19
2.1.2 Indikator Umur Perusahaan .....	20
2.2 Persepsi Ukuran Perusahaan .....	21
2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan. ....	21
2.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan.....	23
2.2.3 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan. ....	24
2.3 Persepsi <i>Return On Asset</i> (ROA). ....	25
2.3.1 Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
2.3.2 Indikator <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
2.4 Persepsi <i>Underpricing</i> .....	27
2.4.1 Pengertian <i>Underpricing</i> .....	28
2.4.2 Indikator <i>Underpricing</i> .....	30
2.5 Bursa Efek Indonesia. ....	31
2.5.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia. ....	31
2.5.2 Tugas Dan Manfaat Bursa Efek Indonesia .....	32
2.5.3 Para Pelaku Bursa Efek Indonesia .....	33
2.5.5 Produk-Produk Bursa Efek Indonesia.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu. ....	36
2.7 Kerangka Teori. ....	40
2.8 Hipotesis Penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian. ....	43
3.1.1 Jenis Penelitian. ....	43
3.1.2 Sifat Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian. ....	44
3.3 Populasi dan Sample. ....	44
3.3.1 Populasi. ....	44
3.3.2 Sample. ....	45
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	48
3.5 Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5.1 Identifikasi Operasional.....	48
3.5.2 Definisi Operasional Variabel. ....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7 Uji Asumsi Klasik. ....	51
3.7.1 Uji Normalitas. ....	52
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	52
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas. ....	52
3.7.4 Uji Autokolerasi. ....	53
3.7.5 Uji Linieritas.....	53
3.8 Metode Analisa Data.....	54
3.9 Analisis Regresi Berganda .....	54
3.10 Uji Hiptesis	
3.10.1 Uji T.....	56
3.10.2 Uji F.....	63
3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Gambara Umum Bursa Bursa Efek Indonesia.....	59
4.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	63
4.1.3 Aktivitas Bursa Efek Indonesia .....	64
4.1.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	65
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
1. Hasil Uji Normalitas.....	66
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
4. Hasil Uji Autokolerasi.....	70
5. hasil Uji Linieritas .....	71
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.1.7 Uji T (Parsial).....	75
4.1.8 Uji F (Simultan).....	76
4.1.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	77
4.1.10 Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.2 Pembahasan .....	80
4.2.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing .....	80
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing .....	81
4.2.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap Underpricing.....	81
4.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Underpricing.....	82

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 1</b>	.....	<b>42</b>
<b>GAMBAR 2</b>	.....	<b>67</b>
<b>GAMBAR 3</b>	.....	<b>68</b>
<b>GAMBAR 4</b>	.....	<b>71</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 1</b>	.....	<b>5</b>
<b>TABEL 2</b>	.....	<b>7</b>
<b>TABEL 3</b>	.....	<b>7</b>
<b>TABEL 4</b>	.....	<b>8</b>
<b>TABEL 5</b>	.....	<b>37</b>
<b>TABEL 6</b>	.....	<b>47</b>
<b>TABEL 7</b>	.....	<b>49</b>
<b>TABEL 8</b>	.....	<b>66</b>
<b>TABEL 9</b>	.....	<b>68</b>
<b>TABEL 10</b>	.....	<b>70</b>
<b>TABEL 11</b>	.....	<b>72</b>
<b>TABEL 12</b>	.....	<b>73</b>
<b>TABEL 13</b>	.....	<b>73</b>
<b>TABEL 14</b>	.....	<b>74</b>
<b>TABEL 15</b>	.....	<b>75</b>
<b>TABEL 16</b>	.....	<b>77</b>
<b>TABEL 17</b>	.....	<b>79</b>
<b>TABEL 18</b>	.....	<b>80</b>
<b>TABEL 19</b>	.....	<b>81</b>
<b>TABEL 20</b>	.....	<b>81</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang membawa manusia kejalan keselamatan. Menurut Syeikh Muhammad Husain Fadhullah, konsep Islam tentang keselamatan dunia dan akhirat sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial sebagai suatu kesatuan. Artinya tidak ada satupun ketentuan syariat yang tidak berkaitan dengan aspek sosial. Sebab dalam pandangan islam, seorang induvidu tidak akan berarti jika tidak ada induvidu yang lain, atau tanpa sistem kemasyarakatan. Islam menjadikan induvidu sebagai bagian dari masyarakat yang terkait dengan kegiatan memberi dan menerima.<sup>1</sup>

Lingkungan bisnis pada masa-masa sekarang sangat berkembang sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat. Persaingan perusahaan tidak hanya terjadi pada perusahaan nasional tetapi perusahaan asing yang berdiri di dalam negeri ditambah dengan banyaknya pebisnis -pebisnis baru yang bermunculan utuk ikut bersaing. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan, perusahaan berusaha melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan pada persaingan yang semakin kompetitif. Demi mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang diharapkan, perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk hal tersebut.

Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin besar seiring dengan berkembangnya perusahaan. Kebutuhan akan dana tersebut mendorong

---

<sup>1</sup>M. Husain Fadhullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, (Bandung, Mizan, 1995) hal. 73

manajemen untuk memilih satu atau beberapa alternatif pendanaan yang akan digunakan. Perusahaan memiliki alternatif-alternatif untuk pendanaan yakni ada yang dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui laba ditahan, modal sendiri dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan dana yang didapat dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham yaitu dengan cara menambah kepemilikan saham dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau *go public*.<sup>2</sup>

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk berkembang dan memperluas usaha perusahaannya, hal itu dapat dilakukan apabila perusahaan melakukan ekspansi dan untuk melakukan ekspansi tersebut dibutuhkan tambahan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi dana itu tidaklah cukup jika hanya mengadakan anggaran yang berasal dari dalam perusahaan, maka diperlukan dana tambahan yang berasal dari luar perusahaan. Dana tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan emisi efek atau sering disebut penawaran umum. Dalam hal ini perusahaan yang membutuhkan dana akan menerbitkan dan menjual surat berharga, baik berupa saham biasa maupun saham preferen atau bisa juga berupa obligasi yang ditawarkan kepada masyarakat umum. Perusahaan yang melakukan ekspansi dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Dalam pasar modal, perusahaan penerbit saham disebut dengan emiten sedangkan pembeli atau yang membeli saham disebut dengan investor.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Retnowati, E (2013) Penyebab *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.

<sup>3</sup>Aini, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Perusahaan IPO BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen 1*.

Dalam melakukan ekspansi biasanya perusahaan akan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran umum yang merupakan kegiatan yang harus dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. IPO (*Initial Public Offering*) merupakan suatu persyaratan yang harus dilakukan oleh emiten yang baru pertama kali menjual sahamnya di bursa efek. Keputusan perusahaan untuk menjadi perusahaan *go public* merupakan suatu keputusan yang harus diperhitungkan dengan matang karena dengan melakukan *go public* maka perusahaan dihadapkan pada beberapa konsekuensi langsung baik yang bersifat menguntungkan ataupun yang merugikan.

Perusahaan yang melakukan penawaran umum disebut juga IPO (*Initial Public Offering*) dan disebut dengan perusahaan yang sedang *go public*.<sup>4</sup> Penawaran umum perdana atau IPO (*Initial Public Offering*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *go public* adalah kegiatan yang melakukan penjualan saham perdana oleh suatu perusahaan kepada masyarakat dipasar modal. UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan “penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emitan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya”. Sebelum saham diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek maka terlebih dahulu saham perusahaan tersebut dijual atau ditawarkan di pasar perdana.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Munawaroh, L.2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi Bisnis*. Vol.2 No.2 Mei 2015

<sup>5</sup>Undang-Undang N0.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

Pada saat perusahaan perusahaan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) terdapat kecenderungan terjadinya *Underpricing*. Masalah penawaran saham perdana IPO (*Initial Public Offering*) merupakan salah satu masalah yang cukup menarik dalam dunia pasar modal, karena pada umumnya IPO memberikan *abnormal return* yaitu tingkat pengembalian yang positif bagi para pemodal segera setelah saham-saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. *Underpricing* menyebabkan harga saham yang ditawarkan pada saat IPO (*Initial Public Offering*) cenderung lebih murah sehingga para investor dapat memperoleh keuntungan yang relatife besar.

Fenomena *underpricing* merugikan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum dan sebaliknya jika terjadi *overpricing* maka yang akan merugi ialah investor karena mereka tidak menerima *initial return* (return awal). *Initial return* merupakan keuntungan yang didapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli dipasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan dipasar sekunder.<sup>6</sup>

*Underpricing* merupakan suatu keadaan dimana harga saham yang diperdagangkan di pasar perdana lebih rendah dibandingkan ketika diperdagangkan di pasar sekunder dan selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana pada saat IPO (*Initial Public Offering*) yang dikenal dengan istilah *initial return* atau *return* positif

---

<sup>6</sup>Trisnarningsih,. Sri. 2005. Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*. Vol.4, No.2, 195-210.September

bagi investor. *Underpring* terjadi ketika harga saham di pasar perdana lebih rendah dari pada harga saham ketika di pasar sekunder. Dengan adanya *underpricing*, perusahaan yang melakukan IPO justru tidak memperoleh dana maksimal karena harga saham saat IPO relative lebih rendah dibandingkan dengan harga tutup saat saham diperdagangkan di pasar sekunder. Jumlah perusahaan yang melakukan IPO dan yang mengalami *underpring* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 :**  
**Jumlah Perusahaan Yang IPO tahun 2016 – 2018**

<b>Tahun IPO</b>	<b>Jumlah Perusahaan IPO</b>	<b>Jumlah Perusahaan Yang Mengalami <i>Underpricing</i></b>	<b>Rata-Rata <i>Underpricing</i></b>
2016	15	10	27%
2017	35	22	46%
2018	55	45	33%
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>77</b>	106%

Sumber : [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com)

Dari tabel terlihat bahwa *underpricing* terjadi pada sebagian besar penawaran saham perdana yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2018. Tingkat *underpricing* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 46% dan tingkat terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 27% setelah dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang IPO pada masing-masing tahun. Dalam kurun waktu 3 tahun terdapat 105 perusahaan yang melakukan IPO dan sebanyak 77 perusahaan tersebut mengalami *underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) masih rendah karena

masih terdapat banyaknya perusahaan yang melakukan IPO di BEI mengalami underpricing dengan tingkat keseluruhan *underpricing* yang melebihi 100% yaitu 106%.

Fenomena kinerja saham yang mengalami *underpricing* setelah IPO juga menggambarkan bahwa dalam pasar saham tersebut terdapat *abnormal return* saham. Fenomena terdapatnya abnormal return bisa dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh *initial return (positive initial return)*.<sup>7</sup> Kondisi *underpricing* merugikan perusahaan yang hendak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) karena dana yang diperoleh dari masyarakat tidak maksimal.<sup>8</sup> Tetapi, kondisi ini menguntungkan investor karena memperkecil resiko yang dihadapi. Tetapi dari sisi perusahaan, *underpricing* harus dihindari. Maka dari itu, perusahaan harus mencari tahu apakah yang menyebabkan terjadinya *underpricing*.

Pada saat perusahaan melakukan IPO, harus terlebih dahulu menyertakan prospektus yang menginformasikan laporan tahunan perusahaan dalam suatu periode tertentu secara singkat dan menarik untuk dibaca oleh calon investor. Prospektus perusahaan memuat informasi keuangan (rasio keuangan, ikhtisar keuangan, dll) dan non-keuangan (sejarah perusahaan, usaha-usaha perusahaan, dll). Informasi tersebut akan memberikan sinyal kepada calon investor, supaya bisa memutuskan apakah mereka harus berinvestasi atau tidak.

---

<sup>7</sup>Takarini, Nurjanti dan Kustini. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana (IPO) Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEJ, *Jurnal Arthavidya*, Tahun 8 (1): 128-136.

<sup>8</sup>Retnowati, Eka (2013). Penyebab *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informasi non keuangan berupa umur perusahaan, sedangkan informasi keuangan berupa ukuran perusahaan, dan *Return On asset* (ROA).

**Tabel 2 :**  
**Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Underpricing* (UND) Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>UMUR PERUSAHAAN YANG IPO</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>RETUR ON ASSET (ROA) (%)</b>	<b>UND (%)</b>
1	ARTO	24 Tahun	13.50	0.06%	31.06%
2	BOGA	5 Tahun	12.42	1.89%	69.90%
3	CASA	7 Tahun	13.64	0.90%	69.23%
4	MARI	10 Tahun	12.05	11.81%	2.67%
5	MTRA	36 Tahun	11.97	9.76%	15.68%
6	OASA	10 Tahun	9.58	21.05%	69.47%
7	PBSA	14 Tahun	13.46	7.64%	5.00%
8	PRDA	28 Tahun	13.29	0.39%	1.54%

**Tabel 3 :**  
**Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Underpricing* (UND) Tahun 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>UMUR PERUSAHAAN YANG IPO</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>RETURN ON ASSET (ROA) (%)</b>	<b>UND (%)</b>
1	BELL	46 Tahun	12.93	0.15%	19.3%
2	CAMP	45 Tahun	13.90	0.70%	49.7%
3	CLEO	28 Tahun	13.02	7.16%	69.5%
4	FINN	36 Tahun	13.67	0.88%	69.5%
5	FIRE	2 Tahun	12.72	1.73%	50.0%



6	HOKI	14 Tahun	12.82	11.71%	10.3%
7	HRTA	13 Tahun	13.88	16.02%	10.6%
8	IPCM	4 Tahun	13.44	7.44%	5.79%
9	KMTR	26 Tahun	15.15	5.38%	49.5%
10	MAPB	4 Tahun	14.03	9.71%	50.0%
11	MARK	15 Tahun	12.05	12.38%	49.6%
12	MCAS	7 Tahun	11.58	2.98%	49.4%
13	MPOW	10 Tahun	12.77	2.11%	70.0%
14	PBID	27 Tahun	13.53	10.22%	3.53%
15	TGRA	22 Tahun	10.26	0.79%	70.0%
16	WEGE	9 Tahun	14.77	3.92%	2.07%
17	WOOD	28 Tahun	14.94	21.03%	7.69%

**Tabel 4 :**  
**Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Asset (ROA)**  
**Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>UMUR PERUSAHAAN YANG IPO</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>RETURN ON ASSET (ROA) (%)</b>	<b>UND (%)</b>
1	ANDI	23 Tahun	13.09	1.46%	70.00%
2	BPTR	4 Tahun	12.71	1.00%	70.00%
3	BTPS	27 Tahun	16.03	7.16%	49.74%
4	CITY	7 Tahun	13.57	0.01%	70.00%
5	DEAL	23 Tahun	12.22	0.10%	69.33%
6	DIGI	6 Tahun	9.51	1.48%	70.00%
7	DIVA	14 Tahun	12.35	1.52%	11.19%
8	DUCK	5 Tahun	13.31	4.40%	49.50%
9	FILM	16 Tahun	13.88	6.20%	49.52%
10	GHON	17 Tahun	12.76	6.14%	50.00%
11	GOOD	24 Tahun	15.29	5.09%	49.92%
12	HELI	11 Tahun	12.30	1.47%	70.00%
13	HKMU	8 Tahun	13.99	1.73%	49.57%
14	JSKY	10 Tahun	13.01	4.26%	50.00%
15	KPAL	14 Tahun	13.41	1.51%	69.57%

16	KPAS	25 Tahun	12.15	0.40%	69.05%
17	LAND	6 Tahun	12.94	2.65%	50.00%
18	LCKM	5 Tahun	11.45	4.61%	50.00%
19	LUCK	10 Tahun	11.77	2.40%	50.18%
20	MAPA	3 Tahun	14.84	10.47%	50.00%
21	MGRO	7 Tahun	13.78	1.79%	50.22%
22	MSIN	18 Tahun	13.68	13.87%	5.00%
23	NFCX	5 Tahun	10.05	0.27%	49.73%
24	NICK	11 Tahun	10.77	7.68%	70.00%
25	PANI	18 Tahun	11.25	0.61%	69.44%
26	POLA	7 Tahun	12.69	6.95%	68.89%
27	POLL	4 Tahun	15.01	3.02%	49.59%
28	PRIM	5 Tahun	12.64	6.34%	50.00%
29	PZZA	31 Tahun	13.86	5.87%	0.45%
30	RISE	15 Tahun	14.39	0.66%	69.33%
31	SATU	6 Tahun	12.51	0.16%	69.23%
32	SKRN	22 Tahun	14.05	2.27%	50.71%
33	SOSS	14 Tahun	12.12	0.77%	50.55%
34	SPTO	40 Tahun	14.52	10.85%	2.59%
35	SWAT	28 Tahun	12.93	0.20%	70.00%
36	TCPI	11 Tahun	13.65	11.75%	69.57%
37	TNCA	23 Tahun	9.98	10.73%	69.33%
38	TRUK	48 Tahun	10.98	2.43%	49.57%
39	URBN	23 Tahun	13.85	1.69%	50.00%
40	YELO	2 Tahun	10.45	1.41%	49.33%
41	ZONE	13 Tahun	12.82	7.90%	49.66%

Berdasarkan dari tabel 3 dan tabel 4 diatas, Peneliti akan membandingkan umur perusahaan satu dengan perusahaan lain yaitu perusahaan MAPA yang melakukan IPO tahun 2018 dengan TGRA yang melakukan IPO tahun 2017. Diketahui bahwa umur perusahaan MAPA adalah 3 tahun dengan tingkat *underpricing* sebesar 50,00% sedangkan umur perusahaan TGRA adalah 22 tahun dengan tingkat *underpricing* sebesar 70.00% yang berarti hampir mendekati 100%. Dari perbandingan tersebut, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang baru

beroperasi memiliki tingkat *underpricing* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang telah beroperasi lebih lama.

Dari kejadian diatas, dapat dikatakan suatu fenomena karena tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika suatu perusahaan baru didirikan, maka informasi tentang perusahaan tersebut masih jarang tersebar luas dan sulit untuk diketahui oleh masyarakat terutama bagi para investor dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama berdiri..Informasi yang sulit didapat investor akan mengakibatkan tingginya tingkat ketidakpastian suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang baru berdiri kemungkinan besar akan memiliki *underpricing* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahlevi menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *underpricing* saham, namun penelitian Saputra & Suaryana menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Namun kenyataannya baik itu perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru saja berdiri, umur perusahaan dianggap belum mampu untuk menimalisir tingkat *underpricing* yang terjadi, hal itu terlihat pada tabel *underpricing* tahun 2018 dimana perusahaan DIGI yang berumur 6 tahun dengan perusahaan HELI yang berumur 11 tahun masih memiliki tingkat *underpricing* yang sama yaitu 70,00%.<sup>9</sup> Jadi pada kenyataannya Umur perusahaan yang diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang benar dan terpercaya

---

<sup>9</sup> Putra, I Putu Prataa Dan Luh Komang Sudjarni 2017. Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap *Underpricing* Saat IPO Di BEI. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana* Vol.6, No.1, 2017 :492-520.

kepada masyarakat luas namun kenyataannya secara perekonomian umur perusahaan masih dianggap belum sepenuhnya menyediakan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat tentang sebuah perusahaan baik itu perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru saja berdiri sehingga tingkat *underpricing* dari hal tersebut akan meningkat dan memberikan efek yang tidak menguntungkan. Umur perusahaan dapat diketahui dari tahun berdirinya perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa efek Indonesia.

Peneliti juga akan membandingkan ukuran perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asset, total kekayaan, jumlah penjualan atau nilai buku suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan mendatang. Ukuran perusahaan juga merupakan pengukur besar kecilnya perusahaan. Dan ukuran perusahaan menjadi sangat penting ketika suatu perusahaan akan melakukan *go public*.

Dari perbandingan dapat dijelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat *underpricing* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Kejadian tersebut merupakan sebuah fenomena karena tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat menurunkan *underpricing*. Seharusnya ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah asset

yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset perusahaan maka akan mengidentifikasi semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala ekonomi yang besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama.<sup>10</sup>

Dengan kata lain seharusnya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih dikenal oleh masyarakat luas dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Namun pada kenyataannya, ukuran perusahaan dengan skala besar maupun yang berskala kecil masih belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat ataupun investor dan ukuran perusahaan dengan skala besar dan berskala kecil masih jarang dikenal masyarakat ataupun investor maka tingkat ketidak pastian perusahaan dimasa mendatang tidak dapat diketahui. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat underpricing suatu perusahaan.<sup>11</sup>

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu rasio profitabilitas penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan asset yang dimilikinya. ROA merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Investor yang hendak menanamkan modalnya dapat mempergunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan apakah emiten (perusahaan) dalam operasinya nanti dapat memperoleh laba. Dengan kemampuan emiten yang tinggi untuk menghasilkan laba atas asetnya maka akan terlihat bahwa resiko yang akan dihadapi investor akan kecil. Ini berarti bahwa

---

<sup>10</sup> Saputra, Anom Cahaya I.G.N. Suaryana. Pengaruh Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan *Financial Laverange* Pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana . E-jurnal Akutansi Universitas Udayana. Vol. 15.2 mei (2016) ; 1201-1227.

<sup>11</sup> Martalena, Maya malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Andi Yogyakarta.

perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba sehingga tingkat *Undepricing* yang diharapkan akan rendah.<sup>12</sup>

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pasar modal, perusahaan yang menerbitkan saham disebut dengan emiten sedangkan yang membeli atau pembeli saham disebut dengan investor. Penawaran umum perdana (IPO) adalah penjualan pertama saham umum sebuah perusahaan kepada investor umum bisa saham pertama ataupun saham kedua.<sup>13</sup>

IPO (*initial public offering*) timbul pada saat penawaran. Perusahaan yang akan atau dalam proses *go public*, terlebih dahulu saham perusahaannya itu dijual di pasar perdana baru kemudian diperdagangkan di pasar sekunder (Bursa Efek). Masalah penawaran umum perdana (IPO) merupakan suatu masalah yang cukup menarik dalam dunia pasar modal, karena pada umumnya IPO akan memberikan abnormal return yang positif bagi para pemodal segera setelah saham-saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder (Bursa Efek). Pada saat perusahaan melakukan IPO harga saham ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dan penjamin efek (*underwriter*), sedangkan harga dipasar sekunder ditentukan

---

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> Retnowari, E. (2013) Penyebab Underpricing Pada Penawaran Umum Saham Perdana Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 182-190.

oleh mekanisme pasar yang telah ada melalui kekuatan permintaan dan penawaran dipasar modal.

Apabila penentuan harga saham pada saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder dihari pertama, maka akan terjadi *underpricing*. Kondisi *underpricing* akan merugikan pihak perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum. Sebaliknya apabila terjadi *overpricing*, maka pihak investor tidak akan menerima initial return. Initial return merupakan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan dipasar sekunder. Terjadinya *underpricing* akan menyebabkan pemilik perusahaan merugi, dan para investor mendapat keuntungan yang makmur.<sup>14</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka secara umum penelitian ini merumuskan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia?

---

<sup>14</sup> Suyatmi Dan Suyadi (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Jakarta. *Banefit* Vol. 10 No.1 Juni 2006

- d. Bagaimana pengaruh antara Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah Umur Perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara langsung terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara langsung terhadap *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penulisan ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan yang berharga sesuai dengan perkembangan terhadap penelitian terkait dengan *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.



## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan penulis serta mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, serta melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memecahkan masalah yang ada, dan memperluas wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

### 2) Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan pengetahuan dan khazanah ilmiah bagi perpustakaan dan juga sebagai rujukan dan referensi yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah.

### 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

## 1.6 Penjelasan Istilah

### a) Pasar Modal

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan Presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal yang menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No.15 tahun 1952 (Lembaran Negara tahun 1952 No. 67).<sup>15</sup> Menurut Undang-Undang tersebut,

---

<sup>15</sup> Undang-Undang No.15 tahun 1952 (Lembaran Negara tahun 1952 No. 67).

Bursa Efek adalah sebuah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor atau dan tempat perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi, serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal efek.<sup>16</sup>

b) Saham

Saham merupakan suatu surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham juga dapat didefinisikan sebagai kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.<sup>17</sup>

c) IPO

Sebelum perusahaan melakukan IPO maka suatu perusahaan tersebut bersifat tertutup sehingga masyarakat belum bisa mengakses perusahaan tersebut.<sup>18</sup> Suatu perusahaan melakukan IPO atau yang biasa disebut dengan go public yaitu bertujuan untuk memperoleh dana dan memudahkan masyarakat untuk mengakses perusahaan dan membeli saham. Proses menjual saham dalam IPO dijamin oleh pihak emisi. Saham tersebut dijual dan didistribusikan kepada investor. Pada saat IPO akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi tetapi tidak semua investor akan memperoleh saham yang mereka inginkan.

---

<sup>16</sup> Undang-undang No. 52 tahun 1976

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Abied Luthfi Safitri. 2013 “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*”. Universitas Negeri Semarang.

Bahkan terkadang investor besar sekalipun akan mengalami kesulitan ketika akan membeli saham karena penjualan saham dalam IPO umumnya terbatas.

d) *Underpricing*

Peroleh pemegang saham dari aktiva di penawaran perdana mulai dari saat dibeli di pasar primer sampai pertama kali di daftarkan di pasar sekunder.<sup>19</sup> Adanya *intial return* atau *underpricing* berarti saham yang dibeli dengan harga tertentu di pasar perdana, akan menjadikan investor mendapat keuntungan bila saham itu dijual di pasar sekunder dengan harga yang lebih tinggi.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dan berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan untuk mendukung penyusunan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teori dan hipotesis.

Bab III membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian dan menyesuaikan dengan data yang relavan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan tekhnik analisis data.

---

<sup>19</sup>Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga SahamPerusahaan sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa EfekIndonesia (BEI) Tahun 2009-2011* : Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri semarang. hlm. 67

Bab IV tentang paparan data hasil dari penelitian yaitu deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian dan juga analisa penulis.

Bab V bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Persepsi Umur Perusahaan**

##### **2.1.1 Pengertian Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan yang baru berdiri telah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup menjalankan perusahaannya, sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Lamanya umur suatu perusahaan akan mengindikasikan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki perusahaan untuk tetap bertahan hidup menjalankan usahanya dan menghadapi hambatannya, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada semakin rendahnya tingkat ketidakpastian di masa yang akan mendatang.<sup>20</sup>

Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dari pada perusahaan yang baru jadi. Dengan demikian akan mengurangi adanya asimetri informasi dan memperkecil ketidakpastian pasar dan pada akhirnya akan mempengaruhi *underpricing* saham.<sup>21</sup> Semakin lama perusahaan berdiri maka masyarakat luas akan lebih mengenalnya dan investor secara khusus akan lebih percaya terhadap perusahaan yang sudah terkenal dan lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang relatif masih baru.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>E.Kieso. Donald. Jerry J. Weygant and Teery D. Warfield... hlm. 62

<sup>21</sup>Martalena, Mayamalinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Andi Yogyakarta. hlm. 10

<sup>22</sup>Katopo, Aristides. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. BEJ Dan Pustaka Sinarharapan. Hlm.42

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Nugroho mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan adalah layanan waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.<sup>23</sup>

### **2.1.2 Indikator Umur Perusahaan**

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, Ulum mengemukakan bahwa umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Sedangkan menurut Collins dan Porras mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan yang

---

<sup>23</sup> Erly Mulyani Dan Rahmah Maulidya, *Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP Dan Profitabilitas*. Wahana Riset Akuntansi 9 (2), 139-151, 2021.

dikemukakan oleh Collins dan Porras tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan. Adapun perhitungan Pengukuran indeks Umur Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Age = TahunIPO - Tahun Berdiri Perusahaan$$

### 2.1.3 Hubungan Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham

Umur perusahaan dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam bertahan. Perusahaan yang sudah lama berdiri maka perusahaan tersebut dianggap banyak pengalaman dan kemampuan besar untuk bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki banyak pengalaman terkait dengan bidang bisnis yang dilakukan dan lebih baik dalam mengeksploitasi secara lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru.

Kebanyakan para investor cenderung lebih percaya kepada perusahaan yang sudah lama berdiri dibandingkn dengan perusaahaan yang baru. Kepercayaan investor ini akan mengakibatkan investor yakin untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan IPO yang perusaannya sudah lama berdiri sehingga dapat mencegah terjadinya *underpricing* yang dapat merugikan pihak perusahaan yang melakukan IPO. Diharapkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan lama mampu mengurangi terjadinya *underpricing* dan mampu memperkecil ketidakpastian dimasa datang.

## 2.2 Persepsi Ukuran Perusahaan

### 2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpasatian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari besarnya *total aktiva* perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan saham perdananya.<sup>24</sup> Ukuran perusahaan merupakan nilai besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan *total asset* yang dimiliki.<sup>25</sup> Ukuran perusahaan dapat didefinisikan gambaran seberapa baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan akses informasi yang lebih besar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas.perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar cenderung dikenal oleh para investor dan masyarakat, sehingga dapat memudahkan dalam mengakses prospek perusahaan yang berskala besar daripada mengakses prospek perusahaan yang berskala kecil.<sup>26</sup>

Perusahaan besar akan memiliki informasi yang kompleks sehingga dapat dipercaya oleh pasar dan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut serta meminimalisir tingkat *underpricing*. Ukuran perusahaan dilihat dari besar total asset emiten di periode terakhir sebelum emiten melakukan penawaran saham di pasar perdana. Aset perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar akan

---

<sup>24</sup>Aini, S. N. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan IPO BEI Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Manajemen

<sup>25</sup>Arifin, Z. (April 2010). Potret IPO Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*Vol.14 No. 1 , 89-100.

<sup>26</sup>Basana, S. R. (September 2003). Problema Anomali Dalam Initial Public Offering(IPO). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol 5, No 2



menyebabkan *underpricing* yang lebih rendah karena perusahaan yang lebih besar dan mapan dapat mengantisipasi risiko.

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Scott dalam Torang mendefinisikan ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Sedangkan Malleret mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global.

Sementara itu, Longenecker mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan diklasifikasi menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha produktif yang
2. berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Stanley dan Morse tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut. Dalam peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, saham yang dicatatkan dibuat atas dua papan pencatatan,

yaitu papan utama dan papan pengembangan. Papan utama ditujukan untuk perusahaan tercatat yang berskala besar, sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan yang belum memenuhi syarat pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuangan.

### 2.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.<sup>27</sup> Pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.<sup>28</sup>

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.<sup>29</sup>Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah Ukuran Perusahaan =  $Ln$  Total Aktiva. Berdasarkan uraian menunjukan bahwa untuk menentukan ukuran

---

<sup>27</sup> Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta. hlm. 68

<sup>28</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2010 *.Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. hlm. 72

<sup>29</sup> Gustian Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol 5, No 1 (2017).

perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.<sup>30</sup> Adapun perhitungan ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva} \text{ atau } \text{Size} = \ln(\text{total asset})$$

### 2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang berskala lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang berskala lebih besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal ketika melakukan IPO sehingga dapat mencegah dan meminimalkan terjadinya *underpricing* dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang berskala lebih besar dianggap menarik bagi investor karena perusahaan skala besar memiliki fleksibilitas yang besar dalam menghasilkan laba.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan *Essentials Of Financial Management*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. hlm. 45

<sup>31</sup> <https://ekonoi.bungatta.ac.id>

## 2.3 Persepsi *Return on Asset* (ROA)

### 2.3.1 Pengertian *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* (ROA) dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian asset. ROA juga berarti rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (*net margin*) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset.<sup>32</sup>

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan *aktiva* yang dimilikinya<sup>33</sup>. ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini menghasilkan laba maka semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba. Laba/keuntungan yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.<sup>34</sup> ROA menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menginvestasi dananya. Profitabilitas *Return on asset* (ROA) perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi ketidakpastian perusahaan di masa yang akan datang dan sekaligus mengurangi ketidakpastian IPO, sehingga akan mengurangi terjadinya *underpricing*.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup><https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 27 November 2020

<sup>33</sup> Muhammad, "Manajemen Bank Syariah"....., hal. 311

<sup>34</sup> Wardiah Mia Lasmi, *Dasar-Dasar Perbankan*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2013, hal. 299

<sup>35</sup>Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPF. Yogyakarta. hlm. 51

Tingkat keuntungan, memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi, khususnya dalam pembelian saham. Dalam rasio ini dapat terlihat sebesar jauh aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sebelum pajak. Jika suatu perusahaan dapat mendayagunakan aset-aset yang dimilikinya maka ROA perusahaan tersebut akan tinggi. Semakin tinggi ROA perusahaan tersebut maka tingkat *underpricing* yang diharapkan oleh investor akan kecil.

### **2.3.2 Indikator *Return on Asset* (ROA)**

Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan mengoperasikan harta perusahaan yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisien kerja perusahaan yang bersangkutan.<sup>36</sup>

Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran dari tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh aset perusahaan atau bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen aset perusahaan. Dengan demikian ROA dipakai untuk melihat berapa besar kombinasi pengaruh

---

<sup>36</sup> Lestari, DKK (2007) "*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Gunadarma.

antara margin dan tingkat perputaran asset. Adapun perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata – Rata}}$$

### **2.3.3 Hubungan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Underpricing* Saham**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

*Return On Asset* (ROA) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing* sehingga perusahaan dapat memperoleh dana yang maksimal ketika melakukan IPO. Dengan adanya *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar akan peluang untuk menekan *underpricing* akan semakin besar pula karena para investor akan menilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi sebagai informasi suatu keadaan dimana perusahaan mampu menggunakan assetnya untuk memperoleh laba operasi yang besar yang mengakibatkan kecenderungan *underpricing* menurun.

## 2.4 Persepsi *Underpricing*

### 2.4.1 Pengertian *Underpricing*

*Underpricing* terjadi ketika harga saham dipasar perdana lebih rendah dibanding harga saham di pasar sekunder.<sup>37</sup> Adanya *underpricing* berarti saham yang dibeli dengan harga tertentu di pasar perdana, akan menjadikan investor mendapat keuntungan bila saham itu dijual di pasar sekunder dengan harga yang lebih tinggi.

*Underpricing* terjadi ketika suatu perusahaan (Emiten) melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.<sup>38</sup> IPO (*Initial Public Offering*) juga merupakan suatu istilah yang ditunjukkan bagi perusahaan (emiten) untuk memasarkan dan menawarkan harga akhirnya menjual efek-efek yang diterbitkannya, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun efek lainnya kepada masyarakat secara luas.<sup>39</sup> Jadi *go public* ditujukan untuk perusahaan yang menjual saham sedangkan IPO adalah kegiatan pada saat melakukan penawaran umum penjualan saham perdana.

Terdapat banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) salah satunya adalah manfaat pendanaan.

Adapun manfaat-manfaat lainnya adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha

---

<sup>37</sup>Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011* : Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri semarang. hlm. 67

<sup>38</sup>E.Kieso. Donald. Jerry J. Weygant and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediete Accounting*. By : Erlangga. hlm. 72

<sup>39</sup>Gunawan Widjaja dan Wulandari Risnamanitis, D., *Seri Pengetahuan .....*, hal. 6



3. Meningkatkan kemampuan *going concern*
4. Meningkatkan citra perusahaan
5. Meningkatkan nilai perusahaan.

Proses tahapan untuk *Initial Public Offering* (IPO) ada empat tahapan yaitu :

- 1) Tahap Penunjukan *Underwriter* Dan Persiapan Dokumen

Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam tahap ini, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan langkah awal untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham mengenai rencana *go public*. Anggaran dasar perseroan juga diubah sesuai dengan anggaran dasar perusahaan publik. Kegiatan lain dalam tahapan ini antara lain: penunjukan penjamin pelaksana emisi (*lead underwriter*) serta lembaga dan profesi pasar modal yang dibutuhkan seperti akuntan publik, konsultan hukum, penilaian notaris, dan lainnya. Kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah perusahaan mengadakan perjanjian pendahuluan dengan bursa efek untuk mencatatkan saham perseroan guna diperdagangkan di pasar sekunder dan perjanjian pendahuluan dengan *underwriter*.

- 2) Tahap Pemasaran

- a) *due diligence meeting* yaitu pertemuan dengar pendapat antara calon emiten dan *underwriter* dimana dilakukan pertukaran informasi yang dimiliki kedua belah pihak sehingga emiten mampu menjawab pertanyaan yang nantinya diajukan oleh investor.

- b) *public expose* merupakan tindakan pemasaran kepada masyarakat pemodal dengan mengadakan pertemuan untuk mempresentasikan dan menyebarkan informasi penawaran saham kepada investor. Rangkaian *public expose* yang dilakukan secara berkesinambungan dari satu lokasi ke lokasi lainnya disebut dengan istilah *roadshow*, dimana calon emiten dapat menyebarkan info memo dan prospektus awal.
- c) *book building* merupakan proses pengumpulan jumlah saham yang diminati investor atau investor yang sudah menyatakan kesediaan untuk membeli sejumlah saham pada harga tertentu.
- d) penentu harga saham perdana yang dilakukan antara *lead underwriter* dan calon emiten.

### 3) Tahap Penawaran Umum Saham Kepada Publik

Pada tahap ini, calon emiten menerbitkan prospektus ringkas di dua media cetak yang berbahasa Indonesia, dilanjutkan dengan penyebaran prospektus perusahaan lengkap final, penyebaran FPPS (Formulir Pemesanan Pembeli Saham), menerima pembayaran, melakukan penjatahan, *refund* dan akhirnya penyerahan Surat Kolektif Saham (SKS) bagi pihak yang memperoleh penjatahan saham.

### 4) Tahap Perdagangan di Pasar Sekunder

Tahap ini meliputi tahapan melakukan pendaftaran ke bursa efek untuk mencatatkan sahamnya sesuai dengan ketentuan. *First issue* adalah pencatatan saham yang ditawarkan kepada publik pada saat IPO yang biasanya berjumlah sekitar 10% sampai 40% sedangkan sisa saham belum dapat diperdagangkan

sampai perusahaan melakukan pencatatan saham tersebut. Terdapat dua cara pencatatan sisa saham tersebut agar dapat diperdagangkan di pasar sekunder yaitu, *listing*, dimana perusahaan melakukan pencatatan sahamnya secara *partial*(sebagian) dan *company listing*, dimana perusahaan mencatatkan seluruh sisa saham yang dimiliki sehingga dapat diperdagangkan di pasar saham.

#### **2.4.2 Indikator *Underpricing***

Untuk mengukur *underpricing* yaitu dengan membandingkan selisih harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder dengan harga penawaran perdana kemudian dibagi dengan harga penawaran lalu dikalikan dengan 100%. Adapun perhitungan *Underpring* dirumuskan sebagai berikut :

$$UP = \frac{P1 - P0}{P0} \times 100\%$$

Keterangan :

UP : Underpricing pada perusahaan

P1 : harga penutupan saham hari pertama di pasar sekunder

P0 : harga penawaran perdana.

### 2.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing*

Keputusan perusahaan dalam melakukan *go public* atau IPO dan menawarkan sahamnya ke publik perlu dipikirkan dan diperhatikan oleh perusahaan emiten dengan matang, hal tersebut dikarenakan perusahaan emiten harus mengetahui dengan pasti isu-isu yang akan muncul yaitu jenis atau tipe saham apa saja yang akan dikeluarkan, berapa harga saham yang akan ditetapkan per lembar sahamnya dan kapan waktu penawaran yang tepat. Pada umumnya masalah perusahaan yang berhubungan dengan IPO akan diserahkan ke banker investasi yang memiliki keahlian khusus didalam penjualan sekuritas.

*Underpricing* terjadi karena adanya asimetri informasi yang akan mempengaruhi harga saham penawaran perdananya lebih rendah daripada harga pasar di pasar sekunder. Pihak emiten merupakan pihak yang tidak memiliki informasi tentang pasar modal sehingga apabila di antara mereka tidak memiliki informasi yang lengkap maka akan terjadi perbedaan harga. Hal yang tidak kalah penting adalah sikap dan tanggapan dari investor yang merupakan pihak penyandang dana dalam penawaran umum perdana. Keputusan atau respon dari investor tentunya didasari atas pengetahuan dan pengamatannya terhadap informasi yang tersedia<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Jaan (2008) pengaruh manajemen corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan (studi pada perusahaan publik di BEI). Skripsi di universitas di Ponegoro : Serang

## 2.5 Bursa Efek Indonesia

### 2.5.1 Pengertian Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Bab 1, Pasal 1, Angka 5, UU RI No. 8 1995 tentang Pasar Modal). Bursa efek juga merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut.<sup>41</sup>

Sebuah bursa saham sering kali menjadi bagian yang penting dari sebuah pasar saham. Untuk saham yang sudah terdaftar perdagangannya harus melapor ke bursa yang bersangkutan. Penawaran pertama dari saham kepada investor dinamakan pasar perdana atau pasar primer yang biasa dikenal dengan pembelian saham IPO (*Initial Publik Offering*) dan perdagangan selanjutnya disebut dengan pasar kedua atau pasar sekunder.

Pada pasar perdana para investor hanya dapat membeli saham, dan apabila investor ingin menjual kembali sahamnya tersebut maka dapat dilakukan di pasar sekunder melalui perantara perdagangan saham atau yang disebut dengan broker.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ekonomi, warta (2020-09-02). “apa itu bursa efek? Warta ekonomo diakses tanggal 19 mei 2021

<sup>42</sup>Okezone (2019-01-19) “mengenal pasar perdana dan pasae sekunder : okezone economy” diakses tanggal 19 mei 2021

### **2.5.2 Tugas Dan Manfaat Bursa Efek**

Tugas utama dari bursa efek adalah menyediakan fasilitas perdagangan agar proses transaksi dapat berjalan dengan adil, efisien dan transparan. Adapun manfaat dari bursa efek diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Bursa Efek Bagi Pemerintah
  - a. Meningkatkan sumber pendapatan Negara melalui pajak.
  - b. Menjadi salah satu faktor utama terhadap perkembangan perekonomian suatu Negara.
  - c. Mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Negara.
2. Manfaat Bursa Efek Bagi Perusahaan (Emiten)
  - a. Dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap bank.
  - b. Meningkatkan nilai atau citra perusahaan
  - c. Berkemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya.
  - d. Mendapatkan dana yang tinggi dengan jumlah yang besar yang dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan.
3. Manfaat Bursa Efek Bagi Investor
  - a. Mendapat keuntungan berupa deviden bagi pemilik saham
  - b. Mengembangkan nilai investasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi.
  - c. Memberikan alternative investasi berupa instrument yang dapat mengurangi resiko.

### 2.5.3 Para Pelaku Bursa Efek Indonesia

1. Emiten, merupakan perusahaan swasta atau BUMN yang mencari modal dari bursa efek dengan cara menerbitkan efek.
2. Investor, merupakan organisasi atau individu yang membelanjakan uangnya di bursa efek
3. Penjampi emisi (*Underwriter*), merupakan perusahaan swasta atau BUMN yang bertugas sebagai penanggung jawab atas penjualan efek perusahaan kepada investor.
4. Pialang, merupakan perusahaan swasta atau BUMN yang mempunyai peran untuk melakukan penjualan atau pembelian efek di pasar sekunder.
5. Manajer investasi, merupakan perusahaan yang kegiatannya menyelenggarakan pengelolaan portofolio efek dan bertugas untuk menerbitkan sertifikat reksadana.
6. Penasihat investasi, merupakan perusahaan atau perorangan yang kegiatannya memberikan nasihat, membuat analisis dan membuat laporan mengenai efek kepada pihak lain. Misalnya kepada manajer investasi<sup>43</sup>

### 2.5.4 Produk-Produk Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan (emiten) yang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

<sup>44</sup>Fransiskus paulus paskilis abi “*semakin dekat dengan pasar modal Indonesia*” hal.3

Produk efek-efek dalam kategori sebagai berikut :<sup>45</sup>

1. Efek penyertaan, yaitu efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam *equity* suatu perusahaan. Termasuk pada efek penyertaan ini adalah :
  - 1) Saham serta jenisnya.
  - 2) Setiap derivatifnya seperti bukti right, warrant, options.
  - 3) Unit penyertaan kontrak investasi kolektif
  - 4) Kontrak berjangka atas efek
2. Efek utang, yaitu efek yang penerbitnya mengeluarkan utang atau menjual surat utang, pada suatu waktu wajib menebus kembali sesuai kesepakatan diantara para pihak. Termasuk kedalam efek ini adalah obligasi, commercial paper, surat pengakuan utang dan bukti utang.
3. Efek konversi disebut juga obligasi konversi yaitu efek yang sebenarnya termasuk efek utang, tetapi pada saat yang ditentukan dapat menukarkan efek utang tersebut dengan efek penyertaan, baik diwajibkan atau pilihan dari pihak pemegang efek yang bersangkutan.
4. Efek derivative yaitu beberapa jenis efek yang ditawarkan kepada publik, sebenarnya melanjutkan efek yang telah dahulu dipasarkan seperti bukti *right, warrant, options*.

Berikut ini adalah efek-efek yang umumnya di perdagangkan di Bursa Efek :

---

<sup>45</sup>Bursa Efek Indonesia. 2011. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance) Versi 1.0*



1. Saham adalah salah satu efek yang pada umumnya dijual di pasar modal (Bursa Efek). Saham merupakan pernyataan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

- 1) Deviden, bagian dari keuangan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Capital Gain, keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
- 3) Manfaat Nonfinansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

Saham yang diterbitkan emiten ada dua macam, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Perbedaan saham ini berdasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut. Hak ini meliputi hak atas menerima deviden, memperoleh bagian kekayaan jika perusahaan dilikuidasi setelah dikurangi semua kewajiban-kewajiban perusahaan.

## 2. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya. Penghasilan yang diperoleh dari obligasi berupa tingkat bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan penerbit obligasi tersebut. Obligasi diterbitkan dapat berupa atas unjuk dan juga atas nama. Obligasi atas unjuk berarti pemegang obligasi dianggap sebagai pemilik atas hak hak obligasi tersebut. Obligasi atas nama berarti yang

berhak atas sejumlah nilai uang atas obligasi tersebut adalah sesuai dengan nama yang tertera pada obligasi tersebut.

### 3. Surat berharga lainnya

Selain dari dua jenis efek yang diuraikan diatas yang sudah banyak digunakan sebagai media utang di Bursa Efek, terdapat beberapa jenis efek yang juga dapat digunakan sebagai media utang seperti *options*, *warrant*, dan *right*.<sup>46</sup>

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 5 :**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mega Gunawan dan Viriany Jordin (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan yang Melakukan IPO yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: ROA, DER, EPS, umur Perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan ke publik.  Variabel	Variabel ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> , sementara DER, EPS, umur perusahaan, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> .

<sup>46</sup>Warkum Sumitro, S.H., M.H. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 200-202

			Dependen: <i>Underpricing</i>	
2	Saurabh Ghosh (2005)	<i>Underpricing of Initial Public Offering: The Indian Experience</i>	Variabel Independen: <i>Company Age, offer size, company size, dan industrial type</i>  Variabel Dependen : <i>Underpricing</i>	Variabel <i>offer size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan Variabel <i>company age, company size, dan industrial type</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> .
3	Esti Rosialita (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> saham pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2006	Variabel Independen : Reputasi auditor Reputasi underwriter Umur perusahaan <i>Return on equity (ROE)</i> Presentase saham yang ditawarkan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Dan secara parsial variable reputasi underwriter berpegaruh negative signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> .
4	Reza Widhar Pahlevi (2014)	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi	Variabel Independen: Reputasi <i>underwriter,</i>	Variabel Reputasi <i>underwriter,</i> reputasi auditor tidak berpengaruh

		<i>Underpricing</i> Saham Pada Penawaran Umum Perdana di BEI	reputasi auditor, <i>financial</i> <i>leverage</i> , ROA, NPM, <i>Current ratio</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan  Variabel Dependen: <i>Underpricing</i>	signifikan terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan variabel <i>financial</i> <i>leverage</i> berpengaruh positip terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan variabel ROA, NPM, <i>Current ratio</i> , ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>underpricing</i>
5	Shoviyah Nur Aini (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan IPO di BEI	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan IPO di BEI	Variabel ROE, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi <i>underwriter</i> , dan penggunaan dana IPO untuk investasi tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , sementara variabel reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i>
6	Anom	Pengaruh umur	<i>Underpricing</i>	Dari hasil penelitian ini

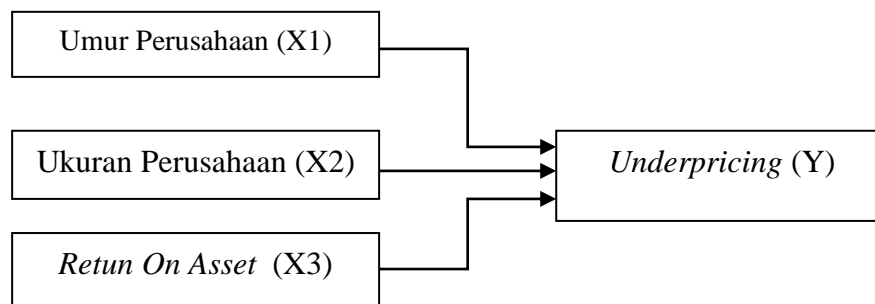
	Cahaya Saputra (2016)	perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset dan financial leverage pada underpricing penawaran umum perdana	Variabel Independen : Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan <i>Return On Asset (ROA)</i> Finacial Leverange  Variabel Dependen : <i>Underpricing</i>	menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh pada <i>Underpring</i> pada penawaran umum perdana Ukuran Perusahaan berpengaruh negative pada penawaran umum perdana <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negative pada <i>Underpring</i> Financial Lverage berpengaruh positif pada <i>underpring</i> .
7	Setiawan (2015)	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : <i>Underpricing</i> Variabel Independen : Reputasi Underwriter , Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA)</i> , Stuktur Kepemilikan Institusional.	Reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> sedangkan umur perusahaan, ROA, ukuran perusahaan dan stuktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> .

			Variabel Dependen : <i>Underpricing</i>	
8	Munawaroh (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Variabel Dependen : <i>Underpricing</i> Independen : Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa reputasi underwriter dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Sedangkan ROA dan ukuran berpengaruh negative terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Untuk financial leverage berpengaruh positif terhadap <i>underpricing</i> .
9	Amelia & Saftiana (2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> penawaran umum perdana (IPO) di BEI	Initial public offering (IPO) (Y) Variabel bebas : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, presentase kepemilikan yang ditahan, finacial	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, presentase kepemilikan yang ditahan, financial leverage dan return on equality (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan. Kesimpilanny adalah variabel vdependen merupakan

			laverage dan return on equality (ROE)	faktor yang berpengaruh terhadap variabel bebas
--	--	--	---	--

## 2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berikut ini peneliti menyederhanakan dalam kerangka teori dibawah ini.



**Gambar 1 :**  
**Kerangka Teori**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun jawabannya bersifat sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada penelitian terdahulu dan kerangka teori. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Umur perusahaan

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Umur perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia tahun.

2. Ukuran perusahaan

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Asset* (ROA)

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.



4. Umur Perusahaan , Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset*.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* bersama-sama terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* bersama-sama terhadap tingkat *Underpricing* Saham Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis. Penelitian kuantitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini dipergunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

##### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Data sekunder dalam penelitian ini berupa Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang melakukan IPO. Dalam penelitian ini juga menggunakan Studi dokumentasi, yaitu suatu studi untuk mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data masa lalu baik itu dokumen tertulis (*printed*) atau dokumen elektronik (*nonprinted*). Sedangkan penelitian pustaka (*Library research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat diruangan perpustakaan seperti buku-buku,

---

<sup>47</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013) hal.66

majalah, dan tulisan-tulisan lainnya mengenai pembahasan materi judul proposal ini.<sup>48</sup>

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap tentang dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut sedangkan waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan kapan berakhir.<sup>49</sup>

Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2020 – Juni 2021 dengan cara pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber yang terpercaya dan akurat yaitu laman resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan situs [www.idx.com](http://www.idx.com) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengalami underpricing saham pada tahun 2016-2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 105 Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2016-2018.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.9

<sup>49</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung : Cita Pustaka, 2013) hal. 117

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Karena jumlah populasi yang banyak, maka tidak semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini mewakili dari beberapa Sektor Perusahaan dan Industri perusahaan. Jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini adalah 66 Perusahaan. Metode pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang diambil berdasarkan kriteria tertentu, adapun yang tidak sesuai dengan kriteria sampel maka akan dikeluarkan dari sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *underpricing*.
3. Perusahaan Yang Memiliki Rasio Keuangan Negatif
4. Perusahaan Yang Tidak Memiliki Laporan Keuangan Lengkap
5. Perusahaan Karena Laporan Keuangan Dalam Satuan Dollar (US)

**Tabel 6 :**  
**proses seleksi pemilihan sample penelitian**

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI Tahun 2016 – 2018	105
2	Perusahaan Yang Tidak Mengalami <i>Underpricing</i>	(11)
3	Perusahaan Yang Memiliki Rasio Keuangan Negatif	(9)
4	Perusahaan Yang Tidak Memiliki Laporan Keuangan Lengkap	(15)
5	Perusahaan Karena Laporan Keuangan Dalam Satuan Dollar (US)	(4)
<b>Jumlah Perusahaan Yang Dijadikan Sample</b>		<b>66</b>

**Tabel 7 :**  
**Nama Perusahaan Sample Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
2	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
3	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk
4	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk
5	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
6	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
7	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
8	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk

**Tabel 8**  
**Nama Perusahaan Sample Tahun 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	FINN	PT Frist Indo American Leasing Tbk
5	FIRE	PT Alfa Energi Investaa Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
8	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
9	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
10	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
13	MPOW	PT Megapower Makmur Tbk
14	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
15	TGRA	PT Terregra Asia Energy Tbk
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17	WOOD	PT Intregra Indocabinet Tbk

**Tabel 9 :**  
**Nama Perusahaan Sample Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMAPERUSAHAAN</b>
1	ANDI	PT Andira Agro Tbk
2	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
3	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
4	CITY	PT Natura City Developments Tbk
5	DEAL	PT Dewata Freightinternsional Tbk
6	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
7	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
8	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
9	FILM	PT Md Pictures Tbk
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
13	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
14	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
15	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
16	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
17	LAND	PT Trimitra Propertiindo Tbk
18	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
19	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
20	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
21	MGRO	PT Mahkota Grup Tbk
22	MSIN	PT MNC Studios Internasional Tbk
23	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
24	NICK	PT Charnic Capital Tbk
25	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
26	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
27	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
28	PRIM	PT Royal Prima Tbk
29	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
30	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
31	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
32	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
33	SOSS	PT Shield On Service Tbk
34	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk

35	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
36	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
37	TNCA	PT Trimuda Nuansacitra Tbk
38	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
39	URBN	PT Urban Jakarta Properti Tbk
40	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk
41	ZONE	PT Mega Perintis Tbk <sup>50</sup>

sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang mengalami underpricing saham ketika IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Sumber data dalam Penelitian ini diperoleh dari perusahaan tercatat (listing) dan laporan keuangan perusahaan tercatat. Laporan yang digunakan merupakan laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) .

### 3.5 Identifikasi Dan Defenisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini harus terlebih dahulu ditentukan karena identifikasi variabel penelitian akan membantu menentukan teknik analisis data yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian yaitu :

---

<sup>50</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 1. Variabel dependen atau terikat

Variabel terikat adalah variabel yang penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Underpricing* Saham (Y).

### 2. Variabel independen atau bebas

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel bebas antara lain : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA).

## 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 10 :**  
**Operasional variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Underpricing</i>	<i>Underpricing</i> merupakan suatu keadaan dimana harga saham yang diperdagangkan dipasar perdana lebih rendah dibandingkan ketika diperdagangkan di pasar sekunder dan selisih positif antara harga saham dipasar	$UP = \frac{P1 - P0}{P0} \times 100\%$	Rasio



		sekunder dengan harga saham dipasar perdana pada saat ipo ( <i>initial public offering</i> ) yang dikenal dengan istilah <i>initial return</i> atau <i>return</i> positif bagi investor.		
2	Umur Perusahaan	Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup menjalankan perusahaanya, sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan.	$Age = \frac{TahunIPO - Tahun Berdiri}{Perusahaan}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan gambaran seberapa baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan akses informasi yang lebih	Size = Log Total Aktiva atau Size = <i>in (total asset)</i>	Rasio

		besar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas.		
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimiliki. rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata - Rata}}$	Rasio

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Library Research

Tekhnik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang dapat membantu memperoleh materi pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, literature, dan berbagai sumber lain yang relavan dengan penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Internet Research

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data masing-masing variabel penelitian dari berbagai situs internet. Pengambilan data dilakukan pada situs yang sama dengan mengakses website resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Beberapa situs lain yang diakses diantaranya adalah yahoo finance, saham OK, investing, serta website perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, jika penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka biasanya peneliti menggunakan statistik-statistik deskriptif seperti rata-rata, modul, median, frekuensi, tabulasi dan grafik-grafik tertentu.<sup>51</sup>

Analisa data dalam penelitian ini yaitu *underpricing*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on asset*. Untuk menganalisa data menggunakan bantuan program SPSS,16.

---

<sup>51</sup> Azuar Juandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CitaPustaka Media Perintis, 2013), hal. 89

### 3.8 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan modal regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Macam-macam uji asumsi klasik yaitu :

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui pendistribusian normal tidaknya variabel dependen, independen, atau keduanya. Untuk pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independent manakah yang dijelaskan variabel independent lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi lolos uji.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang : Undip, 2005), hal. 48

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka heteroskedastisitas telah terjadi.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* yang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson

dibandingkan dengan table Durbin Watson (DW). Kriterianya jika nilai  $DU < D < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokolerasi<sup>53</sup>.

### 3.8.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian uji ini dinyatakan sebagai salah satu persyaratan sebelum dilakukan uji regresi linier pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05 variabel hubungan yang linier apabila signifikan linieritas dibawah 0,05.

### 3.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terhadap variabel yang lain, variabel bebas atau independen adalah variabel yang sering mempengaruhi sedangkan variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini regresi linier berganda yang digunakan menguji yaitu pengaruh dari umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *return on asset* terhadap *underpricing*. Metode regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

Y = *Underpricing*

---

<sup>53</sup>*Ibid.,...* hal. 186

X1	= Umur Perusahaan
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= <i>Return On Asset</i>
E	= error

Jika  $\beta$  bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh antara variabel independen dengan dependen, maka apabila koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji T

Uji T (uji Parsial) yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antara masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya sevara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, begitupun jika  $sig < a$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jika  $sig > a$  (0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima<sup>54</sup>. Rumusnya :

$$t = \frac{b_1}{sb_1}$$

Keterangan :

$b_1$  = nilai koefisien variabel independent (Variabel X)

$sb_1$  = nilai standard error dari variabel independent (Variabel X)

---

<sup>54</sup> Suranto, *Metodologi penelitian dan pendidikan dengan program SPSS*, (Semarang : Ghyas Putra, 2009), hal 80

### 3.10.2 Uji F

Uji F (Simultan) yaitu pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji F dimaksudkan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh variabel dependent atau untuk menguji tingkat keberartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima<sup>55</sup>. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{(1 - R^2) / (N - K - 1)}{R^2 / K}$$

Keterangan :

1.  $F_h$  : harga F garis regresi
2.  $R^2$  : koefisien regresi ganda
3.  $K$  : jumlah variabel independen
4.  $N$  : jumlah anggota sample

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,... hal. 81



### 3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan 1 (satu). Jika nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) mendekati nol (0) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Purwanto SK dan Suharyadi, *Statistic Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*,(Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 514

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran umum Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, bursa efek Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia atau yang dikenal sekarang dengan Jakarta. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun demikian perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa efek mulai dioperasikan oleh Republik Indonesia pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.<sup>57</sup>

Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari BAPEPAM pada tahun 1992 mulailah bursa efek mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahun 1997 pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal dan pada beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari berbagai

---

<sup>57</sup> Ww.idx.co.id

insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, perkembangan Bursa efek di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) 14 Desember 1912 : bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
- 2) Tahun 1914–1918 : bursa efek di Indonesia ditutup selama Perang Dunia I
- 3) Tahun 1925–1942 : bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
- 4) Awal 1939 : karena isu politik (Perang Dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 5) Tahun 1942 – 1952 : bursa efek di Jakarta di tutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6) Tahun 1956 (program nasionalisasi perusahaan Belanda). Bursa efek semakin tidak aktif.
- 7) Tahun 1956 – 1977 : perdagangan bursa efek vakum.
- 8) 10 Agustus 1997 : bursa efek diresmikan kembali oleh Soeharto. BEJ di jalan kembali dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 9) Tahun 1997 – 1987 : perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- 10) Pada Tahun 1987 : ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk

melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di indonesia.

- 11) Tahun 1988 – 1990 : paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat).
- 12) 2 juni 1988 : bursa paralel indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- 13) Desember 1988 : pemerintah mengeluarkan paker desember 88 (PAAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14) 16 juni 1989 : bursa efek surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek surabaya.
- 15) 13 juli 1992 : swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ)
- 16) 1 desember 1993 (pendirian PT peringkat efek indonesia (PEFINDO).
- 17) 22 mei 1995 : sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (jakarta autoated trading system).
- 18) 10 november 1995 : pemerintah mengeluarkan undang-undang n0.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.

- 19) Tahun 1995 : bursa paralel indonesia merger dengan bursa efek surabaya.
- 20) 21 juli 2000 : sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia.
- 21) 28 maret 2002 : BEJ mulai mengalikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 22) 30 november 2007 : Penggabungan bursa efek surabaya ke bursa efek jakarta dan berubah nama menjadi bursa efek indonesia (BEI).
- 23) 08 oktober 2008 : Pemberlakuan suspensi perdagangan.
- 24) 10 agustus 2009 : Pendirian penilai harga efek indonesia (PHEI),
- 25) 02 maret 2009 : Peluncuran sistem perdagangan baru PT bursa efek indonesia : JATS-NextG.
- 26) Agustus 2011 : pendirian PT indonesia capital artker electronic library
- 27) Januari 2012 : pebentukan otoritas jasa keuangan)
- 28) Desember 2012 : pebentukan securities investor protection fund (SIPF).
- 29) Tahun 2012 : peluncuran prinsip syariah dan mekanise perdagangan syariah
- 30) 2013-2014 : pembaruan jasa perdagangan dan penyesuaian kembali lot size dan tick prize.

- 31) Tahun 2015 : TICI bergabung dengan ICAEL dan launching kampanye yuk nabung saham juga tahun diresmikannya LQ-45 index futures.
- 32) Tahun 2016 : peluncuran idx channel dan penyesuain kembali TICK SIZE serta pendirian PT pendanaan efek indonesia (PEI).
- 33) Tahun 2016 : penyesuain kembali batas autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan anesty pajak serta diresmikannya go public inforation center.
- 34) Tahun 2017 : peresian IDX incubator dan relaksasi marjin
- 35) Tahun 2018 : pebaruan sistem perdagangan dan new data center) (launching penyelesaian transaksi).
- 36) 27 desember 2018 : penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
- 37) April 2019 : PT pendanaan efek indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari Ojk.<sup>58</sup>

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia**

##### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetatif dengan kredibilitas tingkat dunia

##### 2. Misi

menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efesien serta dapat

---

<sup>58</sup> [www. Id.m.Wikipedia.org](http://www.Id.m.Wikipedia.org). Bursa Efek Indonesia

diakses oleh semua kalangan kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

#### **4.1.3 Aktivitas Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek adalah perusahaan yang terbuka untuk publik. Maksudnya, saham di perusahaan tersebut bisa dimiliki (dibeli) publik. Untuk prosesnya, bursa efek akan memfasilitasi semuanya sehingga perusahaan tersebut bisa melantai di bursa.

Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus memenuhi persyaratan atau listing dari bursa efek. Pada dasarnya, perusahaan yang sudah berpotensi menjadi perusahaan besar dengan modal besar akan mudah terdaftar. Sebagai pasar perdana, pasar saham memungkinkan perusahaan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya melalui proses penawaran umum perdana (IPO).

Kegiatan ini membantu perusahaan meningkatkan modal yang diperlukan dari investor. Pada dasarnya berarti perusahaan membagi dirinya menjadi sejumlah saham (misal, 20 juta saham) dan menjual sebagian dari saham tersebut (misal, 5 juta saham) kepada masyarakat umum dengan harga (misal, USD10 per saham).

Untuk memfasilitasi proses ini, sebuah perusahaan membutuhkan pasar di mana saham tersebut dapat dijual. Pasar ini disediakan oleh pasar saham. Jika semuanya berjalan sesuai rencana, perusahaan akan berhasil menjual 5 juta saham dengan harga USD10 per saham dan mengumpulkan dana senilai USD50 juta.

Investor akan mendapatkan saham perusahaan selama durasi yang diinginkan, untuk mengantisipasi kenaikan harga saham dan potensi pendapatan dalam bentuk pembayaran dividen. Bursa bertindak sebagai fasilitator untuk proses penggalangan modal dan menerima bayaran atas jasanya dari perusahaan dan mitra keuangannya.

Setelah pelaksanaan IPO, bursa juga berfungsi sebagai platform perdagangan yang memfasilitasi pembelian dan penjualan reguler saham yang terdaftar. Ini merupakan pasar sekunder. Bursa saham mendapatkan bayaran untuk setiap perdagangan yang terjadi di platformnya selama aktivitas pasar sekunder.

#### **4.1.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari bursa efek indonesia (BEI) pada perusahaan IPO yang mengalami underpricing tahun 2016 - 2018. Diperoleh 105 perusahaan yang mengalami *underpricing*. Sebanyak 39 sample dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria purpove sampling sehingga sample yang tersisa berjumlah 66 sample. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang berisi karakteristik sample penelitian.



**Tabel 11 :**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	66	2.00	48.00	16.3485	11.51386
Ukuran	66	9.51	16.03	12.9080	1.40757
Roa	66	.01	21.05	4.9862	5.02936
underpricing	66	.45	70.00	47.3915	23.19973
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data sekunder dioleh SPSS, 2021

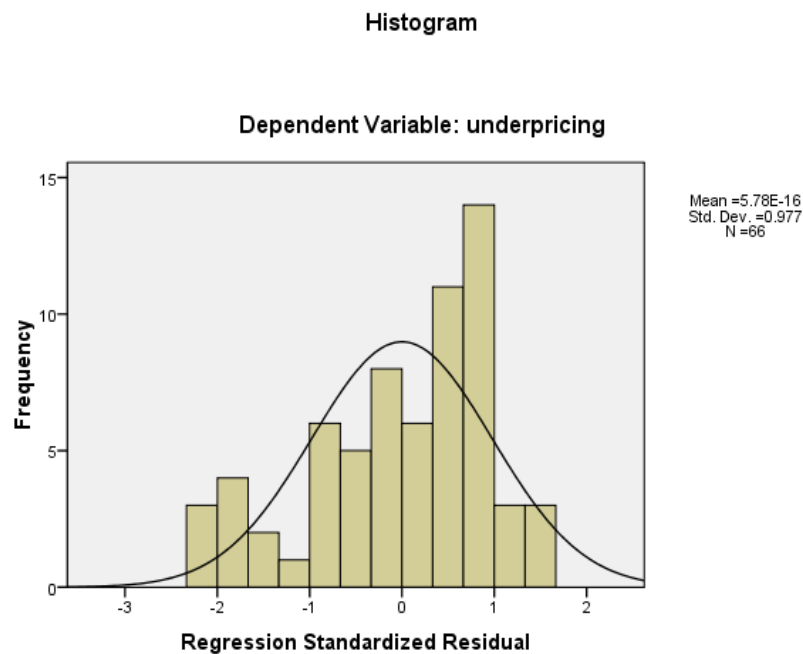
Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang diambil dari laporan keuangan pada perusahaan yang lakukan IPO tahun 2016-2018 di Bursa efek Indonesia.

1. Variabel Umur Perusahaan memiliki rentang nilai minimum 2,00 dengan nilai maximum 48,00 dan nilai rata-rata 16,34 dan nilai standar deviasi 11.51386.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rentang nilai minimum 9.51 dengan nilai maximum 16.03 dan nilai rata-rata 12.90 dan nilai standar deviasi 1,40757.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki rentang nilai minimum 0,01 dengan nilai maximum 21,05 dan nilai rata-rata 4.9862 dan standar deviasi 5.02936.
4. *underpricing* memiliki rentang nilai minimum dari 0,45 dengan nilai maximum 70,00 , nilai rata-rata *underpricing* yaitu 47.3915 dan standar deviasi 23.19973.

#### 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

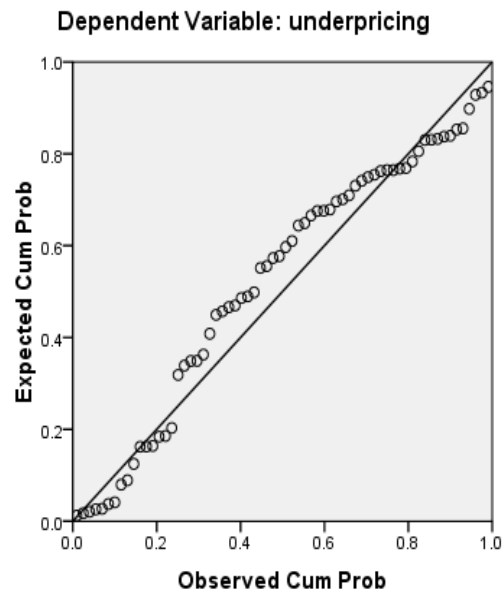
##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada *Normal Probability Plot*. Hasil dari Normalitas adalah sebagai berikut :



**Gambar 2 :**  
**Hasil Uji Normalitas P – P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 3 :**

**Hasil Histogram**

Sumber : Data diolah oleh spss, 2020

**Tabel 12 :**

**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.32346198
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.078
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan semua uji diatas dapat terlihat pada tampilan gambar *Normal P-Plot Regression* tersebut bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Terlihat juga dari grafik garis *Histogram* menunjukkan data berdistribusi normal karena *Histogram* berbentuk lonceng. Untuk hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai 0,949 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,329 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua hasil uji asumsi normalitas data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Caranya dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika Nilai VIF dibawah 10 ( $VIF < 10$ ) berarti tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ( $VIF > 10$ ) atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka telah terjadi multikolinearitas.

**Tabel 13 :**

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000		
Umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095	.974	1.027
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039	.967	1.034
Roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004	.993	1.007

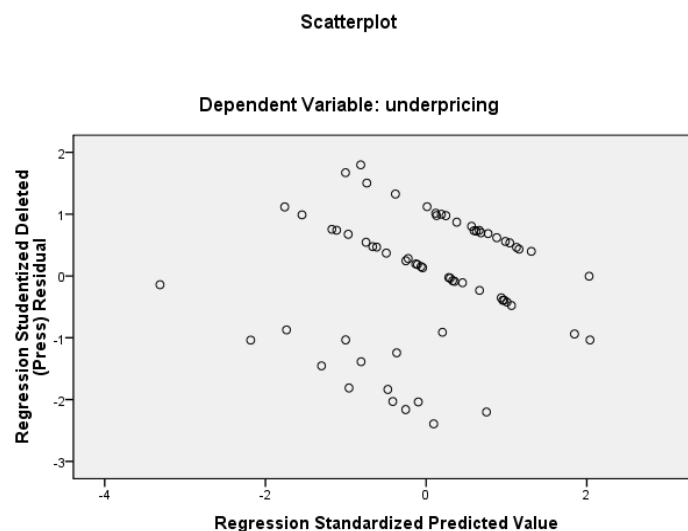
a. Dependent Variable: underpricing

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 16, 2021

Terlihat pada tabel diatas dimana semua variabel independen yakni Umur, Ukuran dan Roa memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan Roa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain. Caranya dengan analisis grafik yakni mengamati scatterplot. Jika *scatterplot* heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.



**Gambar 4 :**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari hasil gambar diatas, diketahui bahwa sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. maka dengan hasil pengamatan ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Autokolerasi

Hasil uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke T dengan kesalahan pada periode ke T (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai durbin-watson (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi. Jika DW diatas +2 maka ada utokolerasi negatif.

**Tabel 14 :**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statistics					Durbin Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.233	6.264	3	62	.001	1.626

a. Predictors: (Constant), roa, umur, ukuran

b. Dependent Variable: underpricing

Sumber : data sekunder diolah SPSS 16, 2021

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1.626 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi. sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

### 5. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji ini untuk menguji ada tidaknya hubungan secara linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan test fir linearity pada taraf sig 0.05. variabel penelitian dikatakan menggunakan hubungan yang linier apabila signifikansi (linieritas) kurang dari 0.05.

**Tabel 15 :**

#### Hasil uji linearitas umur perusahaan

##### ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * umur	16831.025	28	601.108	1.225	.278
Between Groups	1880.066	1	1880.066	3.832	.058
Linearity	1880.066	1	1880.066	3.832	.058
Deviation from Linearity	14950.959	27	553.739	1.129	.361
Within Groups	18153.758	37	490.642		
Total	34984.784	65			

**Tabel 16**

#### Hasil uji linearitas ukuran perusahaan

##### ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * ukuran	31071.368	61	509.367	.521	.882
Between Groups	3088.673	1	3088.673	3.157	.150
Linearity	3088.673	1	3088.673	3.157	.150
Deviation from Linearity	27982.695	60	466.378	.477	.908
Within Groups	3913.416	4	978.354		
Total	34984.784	65			

**Tabel 17**  
**Hasil uji linearitas ROA**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * roa	Between Groups	(Combined)	34788.077	63	552.192	5.614	.163
		Linearity	4375.908	1	4375.908	44.492	.022
		Deviation from Linearity	30412.169	62	490.519	4.987	.181
	Within Groups		196.707	2	98.353		
	Total		34984.784	65			

Berdasarkan semua hasil uji linieritas maka data menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* untuk umur perusahaan tersebut adalah sebesar  $0,058 > 0,05$  dengan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,361 > 0,05$ . Artinya data yang digunakan untuk umur perusahaan data dapat dijelaskan oleh regresi linier namun masih kurang baik pada bagian nilai *sig linierity* yang cenderung lebih besar dari taraf sig  $0,05$ . Kemudian untuk ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* tersebut adalah sebesar  $0,150 > 0,05$  dengan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,908 > 0,05$  artinya data yang digunakan untuk ukuran perusahaan data dapat dijelaskan oleh regresi linier namun masih kurang baik pada bagian nilai *sig linierity* yang cenderung lebih besar dari taraf sig  $0,05$ . Dan untuk *return on asset* data menunjukkan bahwa bahwa nilai sig linearity adalah sebesar  $0,022 < 0,05$  dengan nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,181$  artinya data yang digunakan untuk *return on asset* dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, karena *sig linearity* lebih kecil dari tingkat kepercayaan  $0,05$ .



#### 4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model regresi sudah terbebas dari masalah asumsi klasik maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang diteliti adalah umur perusahaan (X), ukuran perusahaan(X2) dan *return on asset* (X3) dan underpricing (Y). hasil uji regresi linier berganda penelitin ini, yaitu :

**Tabel 18 :**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000		
umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095	.974	1.027
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039	.967	1.034
roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004	.993	1.007

a. Dependent Variable:  
underpricing<sup>59</sup>

Berdasarkan tabel coefficients hasil regresi linear berganda diatas didapatkan model persamaan regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = 112,009 - 0,385 X1 - 3,926 X2 - 1,532 X3$$

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 112,009. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel umur, ukuran dan roa maka total underpricing tetap 112,009.

<sup>59</sup> Sumber : data sekunder diolah SPSS 16, 2021

2. Nilai koefisien umur perusahaan yaitu sebesar -0,385. Artinya jika variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka underpricing akan turun sebesar 0,385%.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar -3,926. Artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka nilai underpricing akan turun sebesar 3,926%.
4. Nilai koefisien return on asset (ROA) yaitu sebesar -1,532. Artinya jika variabel roa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka underpricing akan turun sebesar 1,532%.

#### **4.1.7 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.1.7.1 T (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen (umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*underpricing*). Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung.

Kriteria pengambilan uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai probability
  - a) Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$  aka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - b) Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$  aka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{\text{hitung}}$ 
  - a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  aka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh.
  - b) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  aka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh .

**Tabel 19 :**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000
Umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039
Roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004

a. Dependent Variable: underpricing

1. Nilai koefisien variabel umur perusahaan sebesar 0,095 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -1,696 dan t tabel adalah 1,740. Dengan demikian nilai signifikan di atas 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel yang artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan untuk umur perusahaan terhadap *underpricing*.
2. Nilai koefisien variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,039 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -2,106 dan t tabel adalah 1,740. Dengan demikian nilai signifikan di atas 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan untuk ukuran perusahaan terhadap *underpricing*.
3. Nilai koefisien variabel Roa perusahaan sebesar 0,004 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar

-2,975 dan t tabel adalah 1,740. Dengan demikian nilai signifikan di bawah 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan untuk *return on asset* (ROA) terhadap *underpricing*.

#### 4.1.7.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F ini untuk menguji apakah semua variabel independen (umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on asset) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*underpricing*).<sup>60</sup> Kriteria dalam pengujian ini adalah :

1. Berdasarkan nilai probability.
  - a) Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$  aka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
  - b) Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$  aka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
2. Pengambilan keputusan berdasarkan  $F_{\text{hitung}}$ .
  - c) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  aka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh.
  - d) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  aka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh.

**Tabel 20 :**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8136.982	3	2712.327	6.264	.001 <sup>a</sup>
	Residual	26847.802	62	433.029		
	Total	34984.784	65			

<sup>60</sup> Azuar juliandi dan irfan, *metodelogi penelitian kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*, hal 175.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8136.982	3	2712.327	6.264	.001 <sup>a</sup>
	Residual	26847.802	62	433.029		
	Total	34984.784	65			

a. Predictors: (Constant), roa, umur, ukuran

b. Dependent Variable: underpricing

Hasil analisis uji simultan dari penelitian ini diketahui bahwa nilai F hitung adalah 6,264 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti  $F_{hitung} 6,264 > F_{tabel} 5,29$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis diatas maka data dalam penelitian ini variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan ROA secara serempak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *underpricing*

#### 4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan adjusted R square pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.<sup>61</sup> adapun hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Firda widasari, *pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Makassar dengan risk tolerance sebagai variabel control*, hal 72

**Tabel 21 :**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.399	20.80935

a. Predictors: (Constant), roa, umur, ukuran

b. Dependent Variable: underpricing

Besarnya nilai koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel adjusted R square. Maka diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,399 atau 39,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 39,9% terhadap variasi variabel *underpricing*. Sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan negatif namun tidak signifikan antara umur perusahaan dengan *underpricing* hal ini ditunjukkan dengan nilai  $-1,696$  dengan  $\text{sig } 0,095 > 0,05$ . Berarti semakin berumur perusahaan tersebut maka diharapkan tingkat *underpricing* akan berkurang. Namun hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa umur perusahaan yang sudah lama berdiri dapat mengurangi *underpricing*. jadi disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan tersebut masih belum mampu untuk menjamin tingkat kepercayaan atau investor hal ini terbukti dengan umur perusahaan yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *underpricing*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* hal ini ditunjukkan dengan nilai -2,106 dengan sig  $0,039 < 0,05$ .

Dalam artian ukuran perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menginvestasikan sahamnya dikarenakan para investor akan melihat dari segi pendapatan perusahaan dan total aktiva perusahaan yang menggambarkan seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan. Maka disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *underpricing* akan menurun hal itu menyebabkan perusahaan akan terhindar dari *underpricing* dan berhasil mendapatkan keuntungan ketika IPO.

2. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan negatif signifikan terhadap *underpricing* hal ini ditunjukkan dengan nilai -2.975 dengan sig  $0,004 < 0,05$ . Dalam artian tingkat ROA yang tinggi maka perusahaan akan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dan hal itu menarik investor untuk menginvestasikan sahamnya dan melakukan investasi ketika perusahaan tersebut IPO sehingga pihak perusahaan akan terhindar dari *underpricing* dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka tingkat *underpricing* akan semakin rendah

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing***

Pernyataan hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *underpricing* dengan sig  $0,095 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan berdiri belum tentu menjamin tingkat kepercayaan investor atau masyarakat. Berarti

semakin berumur perusahaan tersebut maka tingkat *underpricing* belum tentu akan berkurang.. Kesimpulkannya bahwa semakin lama umur perusahaan tersebut masih belum mampu untuk menjamin tingkat kepercayaan atau investor hal ini terbukti dengan umur perusahaan yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mega Gunawan dan Viriany Jordin (2015) dan penelitian Shovich Nur Aini (2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saurab (2005) dan Palevi (2014).

Hal itu terbukti dengan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Lamanya perusahaan berdiri secara tidak akan berdampak terhadap tingkat *underpricing* yang dialami perusahaan yang melakukan IPO di bursa efek Indonesia periode 2016 -2018.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing***

Pernyataan hipotesis kedua menyatakan Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap *underpricing* hal ini ditunjukkan dengan nilai  $sig$   $0,039 < 0,05$ . Dalam artian ukuran perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menginvestasikan sahamnya dikarenakan para investor akan melihat dari segi pendapatan perusahaan dan total aktiva perusahaan yang menggambarkan seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan. Maka disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *underpricing* akan



menurun hal itu menyebabkan perusahaan akan terhindar dari *underpricing* dan berhasil mendapatkan keuntungan ketika IPO. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mega Gunawan dan Viriany Jordin (2015) dan Anom Cahaya Saputra (2016).

Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil return yang lebih tinggi secara signifikan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah untuk memasarkan sahamnya dipasar modal. Sehingga pihak emiten berani menetapkan harga perdana yang wajar atau lebih tinggi untuk menekan tingkat *underpricing*.

#### **4.2.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap *Underpricing***

Pernyataan hipotesis ketiga menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui roa, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi dan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munawaroh (2015) dan Anom Cahaya Saputra (2016).

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai roa yang tinggi, dinilai oleh para investor sebagai perusahaan yang bagus, sehingga pihak emiten berani menetapkan harga perdana yang wajar atau lebih tinggi untuk menekankan tingkat *underpricing*. Roa yang semakin tinggi akan lebih menarik bagi investor karena mereka akan menilai kinerja perusahaan lebih baik dan bersedia membeli saham perdananya dengan harga yang lebih tinggi.

#### **4.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset Terhadap Underpricing***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa variabel Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *underpricing*. Hasil ini menandakan bahwa Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* secara bersama-sama mampu untuk mempengaruhi *underpricing*. Hal ini dijelaskan dalam hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dimana Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* mampu menjelaskan 26,9% terhadap variabel *Underpricing*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai pengaruh umur perusahaan ukuran perusahaan dan return on asset terhadap tingkat underpricing di bursa efek indonesia, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini berdasarkan hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur perusahaan secara langsung tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai sig.  $0,95 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa umur perusahaan tidak dapat digunakan untuk melihat pergerakan tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat *underpricing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai sig.  $0,039 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat pergerakan tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa efek *return on asset* (ROA) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* di bursa efek dengan nilai sig.  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk melihat pergerakan tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan secara serempak Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ ).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi calon investor yang melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor yang telah terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* secara signifikan. Dengan demikian para calon investor diharapkan mampu mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu karena nilai *adjusted R square* yang masih kecil yaitu 39,9% maka disarankan sebaiknya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Perusahaan IPO BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol, 1. No,1 JAN 2013.
- Arifin, Z.. April 2010. Potret IPO Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol.14 No. 1 , 89-100.
- Azuar Juandi dan Irfan. 2013 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CitaPustaka Media Perintis.
- Anggita, Gunasti H. 2013. *Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan Serta Ekonomi Makro Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Ketika IPO*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No, 2, Agustus 2013.
- Basana, S. R. September 2003. Problema Anomali Dalam Initial Public Offering(IPO). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol 5, No 2
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan *Essentials Of Financial Management*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Govrenance) Versi 1.0*
- E.Kieso. Donald. Jerry J. Weygant and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediete Accounting*. By : Erlangga.
- Ekonomi, Warta. 2020-09-02. “apa itu bursa efek? Warta ekonomi diakses tanggal 19 mei 2021
- Firda widasari, *pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Makassar dengan risk tolerance sebagai variabel control,*
- Gustian Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol 5, No 1 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010 *.Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 27 November 2020
- Imam Ghozali.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang : Undip.

- Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta.
- Katopo, Aristides. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. BEJ dan Pustaka Sinar Harapan.
- Lestari, DKK 2007 “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Gunadarma.
- M. Husain Fadhullah, 1995 *Islam Dan Logika Kekuatan*, Bandung :, Mizan.
- Martalena, Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Andi Yogyakarta.
- Martono, & D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad Jubir. 2013. *Kinerja Harga Saham Setelah Penawaran (Ipo) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2010-2011*” Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Makkah Banda Aceh.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Sahamperusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efekindonesia (BEI) Tahun 2009-2011* : Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Sahamperusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efekindonesia (BEI) Tahun 2009-2011* : Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.
- Okezone. 2019 “*Mengenal Pasar Perdana Dan Pasar Sekunder : Okezone Economy*” Diakses Tanggal 19 Mei 2021
- Purwanto SK Dan Suharyadi. 2010 *Statistic Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta : Erlangga, Hal. 514<sup>1</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Retnowati, Eka 2013. *Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta.
- Safitri, Luthfi . 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*”. Universitas Negeri Semarang.

- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* : Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2009. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang : Ghyyas Putra.
- Takarini, Nurjanti Dan Kustini. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana (IPO) Pada Perusahaan yang Go Public Di BEJ, *Jurnal Arthavidya*, Tahun 8 (1): 128-136.
- Wardiah Mia Lasmi, , 2013 *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Warkum Sumitro, S.H., M.H. 2014. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persad A,
- Www.Idx.Co.Id Data Keuangan Diakses Tanggal 23 November 2020

### Daftar Lampiran 1 : Nama Perusahaan Sampel

#### Nama Perusahaan Sample Tahun 2016

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
2	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
3	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk
4	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk
5	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
6	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
7	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
8	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk

#### Nama Perusahaan Sample Tahun 2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	FINN	PT Frist Indo American Leasing Tbk
5	FIRE	PT Alfa Energi Investaa Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
8	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
9	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
10	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
13	MPOW	PT Megapower Makmur Tbk
14	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
15	TGRA	PT Terregra Asia Energy Tbk
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17	WOOD	PT Intregra Indocabinet Tbk



**Nama Perusahaan Sample Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ANDI	PT Andira Agro Tbk
2	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
3	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
4	CITY	PT Natura City Developments Tbk
5	DEAL	PT Dewata Freightinternsional Tbk
6	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
7	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
8	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
9	FILM	PT Md Pictures Tbk
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
13	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
14	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
15	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
16	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
17	LAND	PT Trimitra Propertiindo Tbk
18	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
19	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
20	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
21	MGRO	PT Mahkota Grup Tbk
22	MSIN	PT MNC Studios Internasional Tbk
23	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
24	NICK	PT Charnic Capital Tbk
25	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
26	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
27	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
28	PRIM	PT Royal Prima Tbk
29	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
30	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
31	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
32	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
33	SOSS	PT Shield On Service Tbk
34	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
35	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk

36	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
37	TNCA	PT Trimuda Nuansacitra Tbk
38	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
39	URBN	PT Urban Jakarta Properti Tbk
40	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk
41	ZONE	PT Mega Perintis Tbk

**Lampiran 2 : Data Tabulasi**

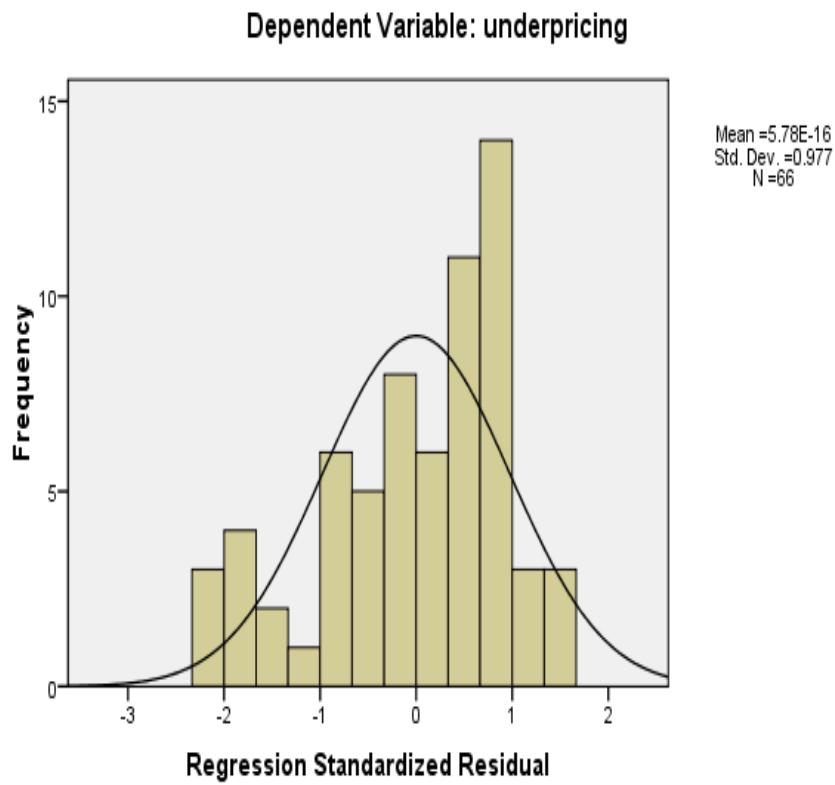
**Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan *Return On Asset* (ROA)**

<b>NO</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
1.	23	13.09	1.46	70.00%
2.	24	13.50	0.06	31.06%
3.	46	12.93	0.15	19.33%
4.	5	12.42	1.89	69.90%
5.	4	12.71	1.00	70.00%
6.	27	16.03	7.16	49.74%
7.	45	13.90	0.70	49.70%
8.	7	13.64	0.90	69.23%
9.	7	13.57	0.01	70.00%
10.	28	13.02	7.16	69.57%
11.	23	12.22	0.10	69.33%
12.	6	9.51	1.48	70.00%
13.	14	12.35	1.52	11.19%
14.	5	13.31	4.40	49.50%
15.	16	13.88	6.20	49.52%
16.	36	13.67	0.88	69.52%
17.	2	12.72	1.73	50.00%
18.	17	12.76	6.14	50.00%
19.	24	15.29	5.09	49.92%
20.	11	12.30	1.47	70.00%
21.	8	13.99	1.73	49.57%
22.	14	12.82	11.71	10.32%
23.	13	13.88	16.02	10.67%
24.	4	13.44	7.44	5.79%
25.	10	13.01	4.26	50.00%
26.	26	15.15	5.38	49.56%
27.	14	13.41	1.51	69.57%
28.	25	12.15	0.40	69.05%
29.	6	12.94	2.65	50.00%
30.	5	11.45	4.61	50.00%
31.	10	11.77	2.40	50.18%
32.	3	14.84	10.47	50.00%

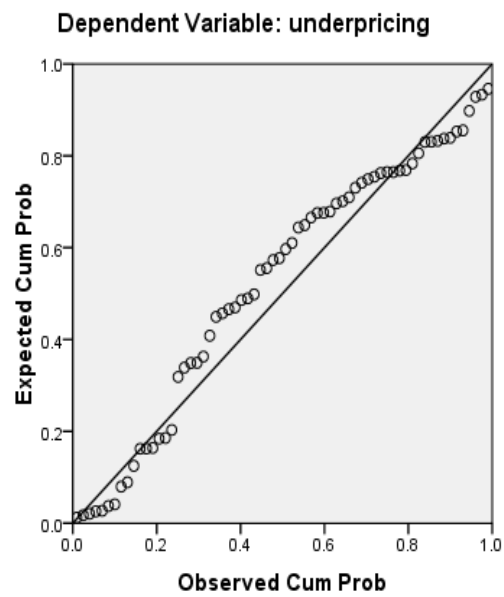
33.	4	14.03	9.71	50.00%
34.	10	12.05	11.81	2.67%
35.	15	12.05	12.38	49.60%
36.	7	11.58	2.98	49.46%
37.	7	13.78	1.79	50.22%
38.	10	12.77	2.11	70.00%
39.	18	13.68	13.87	5.00%
40.	36	11.97	9.76	15.68%
41.	5	10.05	0.27	49.73%
42.	11	10.77	7.68	70.00%
43.	10	9.58	21.05	69.47%
44.	18	11.25	0.61	69.44%
45.	27	13.53	10.22	3.53%
46.	14	13.46	7.64	5.00%
47.	7	12.69	6.95	68.89%
48.	4	15.01	3.02	49.59%
49.	28	13.29	0.39	1.54%
50.	5	12.64	6.34	50.00%
51.	31	13.86	5.87	0.45%
52.	15	14.39	0.66	69.33%
53.	6	12.51	0.16	69.23%
54.	22	14.05	2.27	50.71%
55.	14	12.12	0.77	50.55%
56.	40	14.52	10.85	2.59%
57.	28	12.93	0.20	70.00%
58.	11	13.65	11.75	69.57%
59.	22	10.26	0.79	70.00%
60.	23	9.98	10.73	69.33%
61.	48	10.98	2.43	49.57%
62.	23	13.85	1.69	50.00%
63.	9	14.77	3.92	2.07%
64.	28	14.94	21.03	7.69%
65.	2	10.45	1.41	49.33%
66.	13	12.82	7.90	49.66%

**Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur	66	2.00	48.00	16.3485	11.51386
ukuran	66	9.51	16.03	12.9080	1.40757
roa	66	.01	21.05	4.9862	5.02936
underpricing	66	.45	70.00	47.3915	23.19973
Valid N (listwise)	66				

**Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas****Histogram**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.32346198
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.117
	Positive	.078
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

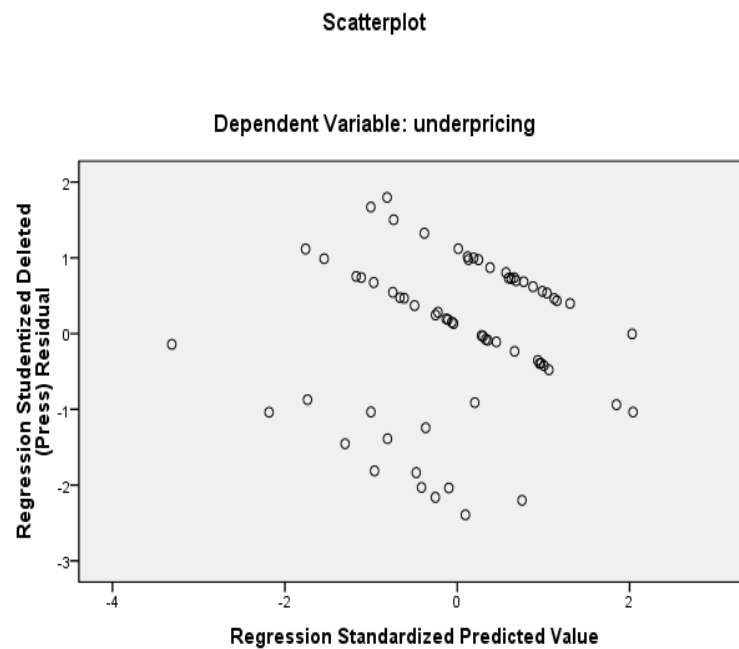
### Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000		
umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095	.974	1.027
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039	.967	1.034
roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004	.993	1.007



### Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas



### Lampiran 7 : Hasil Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Change Statistics					
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin Watson
.233	6.264	3	62	.001	1.626

**Lampiran 8 : Hasil uji linearitas**

**umur perusahaan**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * umur	16831.025	28	601.108	1.225	.278
Between Groups	1880.066	1	1880.066	3.832	.058
(Combined) Linearity	14950.959	27	553.739	1.129	.361
Deviation from Linearity	18153.758	37	490.642		
Within Groups	34984.784	65			
Total					

**Ukuran Perusahaan**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * ukuran	31071.368	61	509.367	.521	.882
Between Groups	3088.673	1	3088.673	3.157	.150
(Combined) Linearity	27982.695	60	466.378	.477	.908
Deviation from Linearity	3913.416	4	978.354		
Within Groups	34984.784	65			
Total					

### ROA

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
underpricing * roa	Between Groups	(Combined)	34788.077	63	552.192	5.614	.163
		Linearity	4375.908	1	4375.908	44.492	.022
		Deviation from Linearity	30412.169	62	490.519	4.987	.181
	Within Groups		196.707	2	98.353		
Total			34984.784	65			

### Lampiran 9 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000		
umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095	.974	1.027
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039	.967	1.034
roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004	.993	1.007

### Lampiran 10 : Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000
umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039
roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004

### Lampiran 11 : Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8136.982	3	2712.327	6.264	.001 <sup>a</sup>
	Residual	26847.802	62	433.029		
	Total	34984.784	65			

### Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.399	20.80935

### Lampiran 13 : Hasil Uji Hipotesis

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
underpricing	47.3915	23.19973	66
umur	16.3485	11.51386	66
ukuran	12.9080	1.40757	66
roa	4.9862	5.02936	66

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112.009	23.815		4.703	.000
umur	-.385	.227	-.191	-1.696	.095
ukuran	-3.926	1.865	-.238	-2.106	.039
roa	-1.532	.515	-.332	-2.975	.004

a. Dependent Variable: underpricing

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 413 TAHUN 2021  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 03 Maret 2021.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zikriatul Ulya, SE. M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Fazila Zahara**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016191, dengan Judul Skripsi : "**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset (ROA) Terhadap Underpricing Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 09 November 2021 M  
04 Rabiul Tsani 1443 H H

Dekan,  
  
Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.